

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian  
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan  
31 Desember 2012 (Diaudit) dan  
Untuk Periode Enam Bulan yang  
Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)**

***Consolidated Interim Financial Statements  
June 30, 2013 (Unaudited) and  
December 31, 2012 (Audited) and  
For the Six-Month Periods Ended  
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)***

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

***PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES***

**Daftar Isi****Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan interim konsolidasian	1	<i>Consolidated interim statements of financial position</i>
Laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	4	<i>Consolidated interim statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian	6	<i>Consolidated interim statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas interim konsolidasian	7	<i>Consolidated interim statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian	8	<i>Notes to consolidated interim financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PER 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012  
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012  
PT BAKRIE TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**STATEMENT LETTER OF DIRECTORS  
CONCERNING RESPONSIBILITY UPON  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012  
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012  
PT BAKRIE TELECOM Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Jastiro Abi  
Alamat kantor : PT Bakrie Telecom Tbk  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1  
Jakarta 12920  
Alamat rumah : Jl. Kebon Baru IV No. 19  
RT 01 / RW 009  
Kebon Baru Tebet  
Jakarta 12830  
Telepon : 62.21-9110 1112  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Bachder Bachtarudin  
Alamat kantor : PT Bakrie Telecom Tbk  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1  
Jakarta 12920  
Alamat rumah : Komplek Taman Sari Pesona Bali  
Blok C1 No. 5, RT 002 / RW 015  
Cirendeu Ciputat Tangerang,  
Jawa Barat 15419  
Telepon : 62.21-9110 1112  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Telecom dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bakrie Telecom Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Jastiro Abi  
Office address : PT Bakrie Telecom Tbk  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1  
Jakarta 12920  
Residential address : Jl. Kebon Baru IV No. 19  
RT 01 / RW 009  
Kebon Baru Tebet  
Jakarta 12830  
Telephone : 62.21-9110 1112  
Title : President Director
2. Name : Bachder Bachtarudin  
Office address : PT Bakrie Telecom Tbk  
Jl. HR. Rasuna Said Kav B-1  
Jakarta 12920  
Residential address : Komplek Taman Sari Pesona  
Bali Blok C1 No. 5 RT 002/ RW  
015, Cirende, Ciputat,  
Tangerang, Jawa Barat 15419  
Telephone : 62.21-9110 1112  
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bakrie Telecom Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

  
**Jastiro Abi**  
Direktur Utama / President Director

  
**Bachder Bachtarudin**  
Direktur / Director



Jakarta, 29 Juli 2013 / July 29, 2013

**PT Bakrie Telecom Tbk**

Office:

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
JUNE 30, 2013 (UNAUDITED) AND  
DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2c,2u,4,32,33	107.295.370.005	260.409.875.852	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2u,5,33	47.500.000	2.511.281.629	Short-term investments
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2d,2u,12,32,33	51.132.861	85.511.896.014	Restricted cash in banks
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp16.454.323.699 pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp 15.788.395.436 pada tanggal 31 Desember 2012)	2u,6,32,33	88.362.179.829	95.067.018.115	Trade receivables (net of allowance for impairment of Rp16,454,323,699 in June 30, 2013 and Rp15,788,395,436 in December 31, 2012)
Persediaan	2f,7	14.315.992.533	9.273.448.291	Inventories
Uang muka	8	141.734.524.766	85.268.832.692	Advances
Biaya dibayar dimuka	2g,9	242.454.136.361	230.723.160.939	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2r,29a	201.498.148	284.984.398	Prepaid taxes
Total Aset Lancar		<u>594.462.334.502</u>	<u>769.050.497.930</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - neto	2r,29e	385.779.013.329	352.620.075.081	Deferred tax assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	10	426.370.698.164	303.016.179.580	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.535.516.274.859 pada 30 Juni 2013 dan Rp6.111.037.652.104 pada 31 Desember 2012 dan penurunan nilai sebesar Rp1.614.456.866.298 pada 31 Desember 2012)	2h,2i,2j,2k,11	7.191.495.976.684	7.423.291.723.286	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp6,535,516,274,859 in June 30, 2013 and Rp6,111,037,652,104 in December 31, 2012 and impairment of Rp1,614,456,866,298 in December 31, 2012)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2r,29b	-	860.615.038	Estimated claims for tax refund
Jaminan	2l	92.872.555.849	96.456.890.582	Security deposits
Aset tidak lancar lainnya	2m	195.500.601.987	107.132.033.203	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>8.292.018.846.013</u>	<u>8.283.377.516.770</u>	Total Non-Current Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>8.886.481.180.516</b></u>	<u><b>9.052.428.014.700</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
JUNE 30, 2013 (UNAUDITED) AND  
DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Utang usaha	2u,13,32,33			Trade payables
Pihak ketiga		1.457.289.515.852	1.310.083.452.665	Third parties
Pihak berelasi	2e,13,30,33	12.449.734.548	10.313.026.814	Related parties
Utang lain-lain	2u,14,32,33	70.910.562.196	42.665.964.085	Other payables
Pendapatan diterima dimuka	2o	47.975.357.485	47.435.442.946	Unearned revenue
Uang muka pelanggan	15	37.306.897.265	21.473.320.494	Customer deposits
Beban masih harus dibayar	2u,16,33	792.661.895.343	813.073.637.125	Accrued expenses
Utang pajak	2r,29c	88.524.484.341	71.770.735.135	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2u,17,32,33	440.374.978.000	146.433.803.884	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i,2u,18,33	439.757.635.934	411.178.721.591	Obligation under financing leases
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>3.387.251.060.965</u>	<u>2.874.428.104.739</u>	Total Short-Term Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja	2p,31	31.702.427.024	50.024.962.579	Employee benefits obligation
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali - neto	2i	31.342.364.122	36.379.488.466	Deferred gain on sale and leaseback - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2u,17,32,33	395.983.296	322.076.886.102	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i,2u,18,33	341.187.436.790	497.131.992.849	Obligation under financing leases
Wesel senior - neto	2u,19,32,33	3.749.302.850.393	3.634.401.107.070	Senior notes - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.153.931.061.625</u>	<u>4.540.014.437.066</u>	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		<u>7.541.182.122.590</u>	<u>7.414.442.541.805</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
JUNE 30, 2013 (UNAUDITED) AND  
DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Capital stock
				Par value
Nilai nominal				Common shares
Saham biasa seri A Rp200				series A Rp200
Nilai nominal				Common shares
Saham biasa seri B Rp100				series B Rp100
Modal dasar				Authorized shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
10.000.000.000 saham				10,000,000,000 shares
Saham biasa seri B				Common shares series B
32.111.652.195 saham				32,111,652,195 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
5.751.502.450 saham				5,751,502,450 shares
Saham biasa seri B				Common shares series B
24.833.088.205 saham				24,833,088,205 shares
pada tahun 2012 dan				in 2012 and
22.730.915.129 saham	20	3.633.609.310.500	3.633.609.310.500	22,730,915,129 shares
pada tahun 2011				in 2011
Tambahan modal disetor	21	2.488.014.127.610	2.488.014.127.610	Additional paid-in capital
Saham beredar yang diperoleh kembali	22	(11.000.000.000)	(11.000.000.000)	Treasury stock
Agio saham beredar yang diperoleh kembali	22	50.623.174.275	50.623.174.275	Premium on treasury stock
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		51.073.736	48.305.943	Translation adjustments on financial statements in foreign currency
Saldo defisit		<u>(4.815.748.834.683)</u>	<u>(4.523.062.257.209)</u>	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.345.548.851.438	1.638.232.661.119	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		<u>(249.793.510)</u>	<u>(247.188.224)</u>	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		<u>1.345.299.057.927</u>	<u>1.637.985.472.895</u>	Equity - Net
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>8.886.481.180.516</u></b>	<b><u>9.052.428.014.700</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPRESIF INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30,		
		2013	2012	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan usaha - kotor	2e,2o,23,30			Operating revenue - gross
Jasa telekomunikasi		1.172.970.135.279	1.244.837.244.785	Telecommunication services
Jasa interkoneksi		131.900.536.900	130.512.800.977	Interconnection services
Total pendapatan usaha		1.304.870.672.179	1.375.350.045.762	Total operating revenues
Beban interkoneksi		(112.464.774.571)	(116.239.203.726)	Interconnection expenses
Potongan harga		(79.698.713.718)	(140.251.628.259)	Discount
Pendapatan Usaha - Neto		1.112.707.183.890	1.118.859.213.777	Operating Revenues - Net
<b>BEBAN USAHA</b>	2e,2o,30			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penyusutan	2h,11	429.945.243.531	729.657.110.016	Depreciation
Operasi dan pemeliharaan	24	215.406.196.942	255.037.709.427	Operating and maintenance
Umum dan administrasi	25	86.203.750.142	90.516.312.825	General and administrative
Karyawan	26	174.945.439.535	174.279.069.211	Personnel
Penjualan dan pemasaran	27	104.734.051.087	156.589.665.229	Sales and marketing
Beban Usaha		1.011.234.681.237	1.406.079.866.707	Operating Expenses
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		101.472.502.653	(287.220.652.930)	<b>OPERATING INCOME (LOSS)</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Rugi selisih kurs - neto	2q,28a	(114.288.144.657)	(228.627.251.177)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2i	5.037.124.344	5.037.124.344	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Pendapatan bunga	2o	1.573.095.999	803.665.793	Interest income
Beban keuangan	28b	(322.118.751.928)	(416.083.845.860)	Financing charges
Lain-lain - neto		2.476.369.651	5.555.976.348	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(427.320.306.591)	(633.314.330.553)	Other Charges - Net
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK TANGGUHAN</b>		(325.847.803.938)	(920.534.983.483)	<b>LOSS BEFORE DEFERRED TAX BENEFIT</b>
<b>MANFAAT PAJAK TANGGUHAN</b>	2r,29e	33.158.938.248	170.879.057.097	<b>DEFERRED TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI NETO</b>		<b>(292.688.865.691)</b>	<b>(749.655.926.386)</b>	<b>NET LOSS</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30,		
		2013	2012	
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		2.767.793	(62.733.647)	Translation adjustments on financial statements in foreign currency
Perubahan nilai wajar neto lindung nilai arus kas		-	24.579.801.804	Net change in fair value of cash flow hedges
Rugi komprehensif lain-lain		2.767.793	24.517.068.157	Other comprehensive loss
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>		<b>(292.686.097.898)</b>	<b>(725.138.858.229)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Net loss</b>
Pemilik entitas induk		(292.686.577.471)	(749.610.733.789)	<b>attributable to:</b>
Kepentingan nonpengendali		(2.288.220)	(45.192.597)	Equity holders of the parent
<b>Total</b>		<b>(292.688.865.691)</b>	<b>(749.655.926.386)</b>	Non-controlling interest
				<b>Total</b>
<b>Total rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive loss attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		(292.683.809.678)	(725.093.665.632)	Equity holders of the parent
Kepentingan nonpengendali		(2.288.220)	(45.192.597)	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b>(292.686.097.898)</b>	<b>(725.138.858.229)</b>	<b>Total</b>
<b>RUGI NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)</b>	2s,34	<b>(9,57)</b>	<b>(26,30)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT (Full amount)</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Beredar yang Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Agio Saham Beredar yang Diperoleh Kembali/ Premium on Treasury Stock	Perubahan Nilai Wajar Bersih Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual/ Net Change in Fair Value of Available-for-Sale Financial Assets	Perubahan Nilai Wajar Bersih Lindung Nilai Arus Kas/ Net Change in Fair Value of Cash Flow Hedges	Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Translation Adjustments on financial statements in foreign currency	Defisit/ Deficit	Neto/ Net	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2012		3.423.392.002.900	2.141.166.570.210	(11.000.000.000)	50.623.174.275	296.254.545	148.649.157.756	859.743	(1.384.133.789.613)	4.368.994.229.816	(239.990.292)	4.368.754.239.524	Balance as of January 1, 2012
Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan yang tersedia untuk Dijual	2u	-	-	-	-	(296.254.545)	-	-	-	(296.254.545)	-	(296.254.545)	Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Perubahan nilai wajar bersih lindung nilai arus kas	2u	-	-	-	-	-	24.579.801.804	-	-	24.579.801.804	-	24.579.801.804	Net change in fair value of cash flow hedges
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2q	-	-	-	-	-	-	(64.453.133)	-	(64.453.133)	-	(64.453.133)	Translation adjustments on financial statements in foreign currency
Penerbitan saha Seri B		56.603.773.600	-	-	-	-	-	-	-	56.603.773.600	-	56.603.773.600	Issuance of Seri B share
Agio Penerbitan saham Seri B		-	93.396.226.400	-	-	-	-	-	-	93.396.226.400	-	93.396.226.400	
Rugi netto periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(749.610.733.790)	(749.610.733.790)	(45.192.597)	(749.655.926.387)	Net loss for the period
<b>Saldo 30 Juni 2012</b>		<b>3.479.995.776.500</b>	<b>2.234.562.796.610</b>	<b>(11.000.000.000)</b>	<b>50.623.174.275</b>	<b>-</b>	<b>173.228.959.560</b>	<b>(63.593.390)</b>	<b>(2.133.744.523.403)</b>	<b>3.793.602.590.152</b>	<b>(285.182.889)</b>	<b>3.793.317.407.263</b>	<b>Balance as of June 30, 2012</b>
Saldo 1 Januari 2013		3.633.609.310.500	2.488.014.127.610	(11.000.000.000)	50.623.174.275	-	-	48.305.943	(4.523.062.257.209)	1.638.232.661.119	(247.188.224)	1.637.985.472.895	Balance as of January 1, 2013
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2q	-	-	-	-	-	-	2.767.793	-	2.767.793	-	2.767.793	Translation adjustments on financial statements in foreign currency
Rugi netto periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(292.686.577.474)	(292.686.577.474)	(2.605.286)	(292.689.182.761)	Net loss for the period
<b>Saldo 30 Juni 2013</b>		<b>3.633.609.310.500</b>	<b>2.488.014.127.610</b>	<b>(11.000.000.000)</b>	<b>50.623.174.275</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>51.073.736</b>	<b>(4.815.748.834.683)</b>	<b>1.345.548.851.438</b>	<b>(249.793.510)</b>	<b>1.345.299.057.927</b>	<b>Balance as of June 30, 2013</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF  
CASH FLOWS  
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30,		
		2013	2012	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		1.121.815.935.705	1.292.519.714.227	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(307.600.523.529)	(365.747.048.212)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(191.888.662.156)	(169.873.291.487)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		622.326.750.020	756.899.374.528	Cash receipts from operating activities
Penerimaan bunga		1.573.095.999	803.665.793	Receipt of interest
Pembayaran bunga		(322.579.955.126)	(406.040.078.508)	Payment of interest
Pembayaran pajak		(45.940.082.264)	(102.149.345.523)	Payment of taxes
Penerimaan restitusi pajak	29f	860.615.038	183.347.292.472	Receipt of tax restitution
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya		(33.862.835.552)	(75.942.815.163)	Payments of other operating activities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		222.377.588.115	356.918.093.600	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penurunan neto investasi jangka pendek		2.463.781.629	4.590.904.924	Net decrease in short-term investments
Pembelian aset tetap		(159.664.953.030)	(154.431.522.629)	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap		1.215.814.446	46.636.023.128	Proceeds from sale of assets
Penurunan (kenaikan) neto uang muka pembelian aset tetap		(123.354.518.584)	5.952.023.301	Net decrease (increase) in advances for purchase of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(279.339.875.539)	(97.252.571.276)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penerbitan saham Seri B	1e	-	150.000.000.000	Proceeds from issuance of Series B shares
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang		(49.335.000.000)	(618.228.540)	Payments for long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(132.365.641.716)	(312.079.935.478)	Payments of finance lease
Penggunaan (Penempatan) pada kas yang dibatasi penggunaannya		85.460.763.153	(9.008.811.126)	Used (Placements) in restricted cash in banks
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(96.239.878.563)	(171.706.975.144)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		(153.202.165.986)	87.958.547.180	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>		87.660.139	(4.900.190.917)	<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	4	260.409.875.852	162.322.645.977	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	4	<b>107.295.370.005</b>	<b>245.381.002.240</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD</b>

Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 41 to the consolidated financial statements for the supplementary information of cash flows information

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Bakrie Telecom Tbk (dahulu PT Radio Telepon Indonesia) ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 13 Agustus 1993 berdasarkan Akta No. 94 dibuat dihadapan Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta, sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 5 November 1993 dan diubah dengan Akta No. 129 tanggal 27 November 1993, keduanya dibuat dihadapan Abdurachman Kadir, SH., Notaris pengganti dari Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970.

Status Perusahaan mengalami perubahan menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tertuang dalam resolusi para pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 6 tanggal 3 Februari 2006 yang dibuat oleh Agus Madjid, SH., Notaris di Jakarta. Dimana perubahan tersebut telah disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum sebagaimana tertuang dalam surat No. C-03880 HT.01.04.TH.2006, tanggal 13 Februari 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir seluruh Anggaran Dasarnya telah disusun kembali untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.J.1 sebagai Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 30 tanggal 11 Agustus 2008 dibuat dihadapan Agus Madjid, SH., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-71025.AH.01.02 Tahun 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penyediaan jaringan dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi nasional dengan daerah operasi mencakup Jakarta, beberapa wilayah di Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Wisma Bakrie, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Selatan dan memulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 November 1995.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**1. GENERAL**

**a. The Company's Establishment**

*PT Bakrie Telecom Tbk (previously PT Radio Telepon Indonesia) (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on August 13, 1993 based on Notarial Deed No. 94, of Notary Muhani Salim, SH. in Jakarta, as amended by Amendment Deed No. 13 dated November 5, 1993 and amended by Deed No. 129 dated November 27, 1993, both by Notary Abdurachman Kadir, SH., substitute of Notary Muhani Salim, SH., in Jakarta within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 Year 1968, as amended by Law No. 12 Year 1970.*

*The Company's status was changed to that of a public company through the resolutions of the Company's shareholders as notarized by Deed No. 6 of Agus Madjid, SH., Notary in Jakarta, dated February 3, 2006. This change was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and was accepted and recorded by the Directorate General of General Law Administration per letter No. C-03880 HT.01.04.TH.2006 dated February 13, 2006.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on compliance with the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) No. IX.J.1 according to Chairman of Bapepam-LK decision in his letter No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 through Notarial Deed No. 30 dated August 11, 2008 of Agus Madjid, SH., Notary in Jakarta. The Company's amended Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-71025.AH.01.02 Year 2008.*

*The scope of activities of the Company comprises of providing fixed digital radio cellular telecommunication national network and services. The Company's operational areas are located in Jakarta, some regions in West Java, Banten, Central Java, East Java, Bali, Sumatera, Sulawesi and Kalimantan. The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Wisma Bakrie, 3<sup>rd</sup> Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1, South Jakarta. The Company started its commercial operations on November 1, 1995.*

**1. UMUM (Lanjutan)**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Agustus 2008, ruang lingkup kegiatan Perusahaan telah diperluas yang meliputi; merencanakan, membangun dan menyewakan sarana/fasilitas telekomunikasi, melaksanakan kegiatan pemasaran dan penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi, melakukan pemeliharaan, penelitian dan pengembangan sarana/fasilitas telekomunikasi, serta memperdagangkan perangkat/produk telekomunikasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan memperoleh izin operasional untuk Jaringan Tetap Lokal Tidak Bergerak dengan mobilitas terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007. Izin tersebut diberikan untuk (i) Jaringan Tetap Lokal Tidak Bergerak dengan mobilitas terbatas dengan frekuensi Band 800 Mhz (ii) Jasa Teleponi Dasar dengan jangkauan nasional.

Pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan memperoleh izin untuk penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional (SLI) dan jasa teleponi dasar, berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 59/KEP/M.KOMINFO/02/2009 tentang izin penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional PT Bakrie Telecom Tbk. Izin penyelenggaraan SLI akan dievaluasi setiap tahun dan dievaluasi secara menyeluruh setiap lima (5) tahun. Sebelumnya, Perusahaan memperoleh izin prinsip untuk Jaringan Tetap Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional (SLI) pada tanggal 8 Oktober 2007.

Pada tanggal 23 Januari 2009, Perusahaan memperoleh izin prinsip untuk penyelenggaraan jaringan tetap Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ), berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 31/KEP/M.KOMINFO/01/2009 yang telah disetujui oleh pemerintah tanggal 16 Desember 2008 sesuai dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 379/KEP/M.KOMINFO/12/2008 tentang penetapan pemenang seleksi penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh.

Perusahaan juga memperoleh izin untuk mengelola fasilitas sistem jasa sebagai "Penyedia Jasa Internet", mengoperasikan Jasa Telepon Internet untuk Keperluan Publik (ITKP) dengan jangkauan nasional dan penyelenggaraan jasa nilai tambah teleponi pusat layanan informasi (Catatan 37c).

Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

**1. GENERAL (Continued)**

*Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting held on August 11, 2008, the scope of activities of the Company was modified to comprise as follows; plan, develop and lease of telecommunication equipment/facilities, perform marketing and sales activities of telecommunication network and/or services, perform maintenance, research and development of telecommunication equipment/facilities, and also sell telecommunication product/utilities.*

*On June 15, 2007, the Company was granted an Operational License for Local Fixed Wireless Network with limited mobility based on the Decision Letter of the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007. The license was given for (i) Local Fixed Wireless Network with limited mobility frequency bandwidth of 800 Mhz (ii) Basic Telephone Service with nationwide coverage.*

*On February 12, 2009, the Company received a license for International Fixed-Line Direct Connection (SLI) and basic telephone service, based on Decision Letter of the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 59/KEP/M.KOMINFO/02/2009 in respect of license for International Fixed-Line Direct Connection PT Bakrie Telecom Tbk. The SLI license will be evaluated annually and will be fully evaluated every five (5) years. Previously, the Company had received a principal license for International Fixed-Line Direct Connection (SLI) on October 8, 2007.*

*On January 23, 2009, the Company received a principal license for Fixed Line Direct Long-Distance Connection (SLJJ), based on Decision Letter of the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 31/KEP/M.KOMINFO/01/2009 this was also approved on December 16, 2008 based on Ministry of Communication and Information Decree No.379/KEP/M.KOMINFO/12/2008, which indicates the selected service providers for fixed direct line long-distance connection.*

*The Company also received a license to organize service system facilities as "Internet Service Provider," to operate Internet Telephone Service for Public Needs (ITKP) with national coverage and a license to hold a value-added telephone information services center (Note 37c).*

*The Company is part of the Bakrie Group.*

**1. UMUM (Lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perdana**

Pada tanggal 3 Februari 2006, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) melalui Penawaran Umum Perdana Saham Seri B Atas Nama Tahun 2005 sebanyak lima miliar lima ratus juta (5.500.000.000) saham dengan nilai nominal seratus rupiah (Rp100) per saham.

Dalam rangka penawaran umum perdana ini, Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak satu miliar seratus juta (1.100.000.000) lembar Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma yang menyertai seluruh saham Seri B atas nama. Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham Seri B atas nama dengan harga pelaksanaan sebesar seratus tiga puluh lima rupiah (Rp135) setiap saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan yaitu mulai tanggal 3 Agustus 2006 sampai 2 Februari 2009.

Pada bulan Maret 2009, semua waran telah selesai dilaksanakan.

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 23 September 2005 dan dituangkan dalam Akta Notaris No. 39 oleh Agus Madjid, SH.

**c. Penawaran Umum Terbatas (PUT)**

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-944/BL/2008 tanggal 14 Februari 2008 atas Penawaran Umum Terbatas sebanyak-banyaknya delapan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh dua (8.638.079.352) saham Seri B dengan nilai nominal sebesar seratus rupiah (Rp100) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar tiga ratus lima puluh rupiah (Rp350). PUT tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Februari 2008 dengan Akta Notaris No. 38 oleh Agus Madjid, SH., dan pada tanggal 29 Februari 2008, PUT tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**d. Pembelian kembali (buy-back) Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 Oktober 2008, Direksi menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak Rp1.100.000.000.000 atau 20% dari modal disetor Perusahaan. Pembelian kembali saham tahap pertama akan dilakukan sebesar-besarnya seratus miliar rupiah (Rp100.000.000.000) dan pembelian kembali saham tahap kedua akan dilakukan sesuai dengan kemampuan keperluan dan kondisi Perusahaan.

**1. GENERAL (Continued)**

**b. Initial Public Offering**

*On February 3, 2006, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange) through an Initial Public Offering (IPO) of five billion five hundred million (5,500,000,000) registered shares Series B with nominal value of one hundred rupiah (Rp100) per share.*

*For the purposes of this public offering, the Company also simultaneously issued one billion one hundred million (1,100,000,000) Series I Warrants that were issued at no cost (naked warrants) accompanying the registered Series B shares. Series I Warrants give a right to their holders to purchase Series B shares at an exercise price of one hundred and thirty-five rupiah (Rp135) per share, which could be exercised within the period of August 3, 2006 to February 2, 2009.*

*On March 2009, all warrants have been accomplished.*

*The IPO was approved by the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on September 23, 2005 and notarized by Deed No. 39 of Agus Madjid, SH.*

**c. Rights Issue**

*On February 14, 2008, the Company obtained the notice of effectiveness of its Rights Issue for a maximum of eight billion, six hundred and thirty-eight million, seventy-nine thousand, three hundred and fifty-two (8,638,079,352) Series B shares with nominal value one hundred rupiah (Rp100) per share, which were offered at three hundred and fifty rupiah (Rp350) per share, from the Chairman of the Bapepam-LK per his letter No. S-944/BL/2008 dated February 14, 2008. The Rights Issue, which was approved by the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on February 15, 2008 and notarized by Deed No. 38 of Agus Madjid, SH., was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 29, 2008.*

**d. Buy-Back of Company's Shares of Stock**

*On October 15, 2008, the Board of Directors approved the buy-back of the Company's shares up to a maximum of Rp1,100,000,000,000 or 20% of the paid-in capital of the Company. The buy-back of shares of stock in the first phase worth of up to one hundred billion rupiah (Rp100,000,000,000) and the second phase of the balance will be carried out according to the availability, needs and condition of the Company.*

**1. UMUM (Lanjutan)**

Pembelian kembali dilaksanakan dalam periode Oktober dan November tahun 2008, dimana sebanyak 689.425.500 lembar saham telah dibeli kembali, dan pada tahun 2009, 579.425.500 lembar saham telah terjual (Catatan 22).

**e. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)**

Pada tanggal 22 Juni 2012 dan 29 Agustus 2012, Perusahaan menerbitkan saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham masing-masing sebesar 566.037.736 saham dan 1.536.135.340 saham, untuk PT Bakrie Global Ventura, pihak berelasi melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan harga pelaksanaan Rp265 per saham.

**f. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 11 Maret 2010, berdasarkan Akta No. 03 dibuat dihadapan Notaris Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., Perusahaan mendirikan Entitas Anak yang bernama PT Bakrie Connectivity.

Ruang lingkup kegiatan Entitas Anak meliputi usaha perdagangan produk dan/atau perangkat telekomunikasi, jasa teknologi informasi, jasa penyedia dan pemanfaatan multimedia dan jasa pengadaan sumber daya manusia, telekomunikasi serta media cetak.

Pada tanggal 11 Maret 2010, berdasarkan Akta No. 04 dibuat dihadapan Notaris Dheasy Suzanti, SH., M.Kn, Perusahaan mendirikan Entitas Anak yang bernama PT Bakrie Network. Pada tanggal 31 Desember 2010, Entitas Anak masih dalam tahap pengembangan.

Pada tanggal 19 April 2010, Perusahaan mendirikan Entitas Anak yang bernama Bakrie Telecom. Pte., Ltd. Kantor Entitas Anak berlokasi di Singapura. Entitas Anak tidak memiliki kegiatan usaha lain selain memberikan jasa kepada Perusahaan dan memperoleh pendapatan dari jasa tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki Entitas Anak berikut ini, yang semuanya didirikan pada tahun 2010, (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

**1. GENERAL (Continued)**

*The buy-back was undertaken during the period of October and November 2008, during which time 689,425,500 shares were bought back, and in 2009, 579,425,500 shares were reissued (Note 22).*

**e. Capital Stock Issuance Through Non-Preemptive Right (PMTHMETD)**

*On June 22, 2012 and August 29, 2012, the Company issued Series B shares with nominal value of Rp100 per share amounting to 566,037,736 shares and 1,536,135,340 shares, respectively, to PT Bakrie Global Ventura, a related party through Capital Stock Issuance Without Preemptive Right (PMTHMETD) with exercise price of Rp265 per share.*

**f. Structure of the Subsidiaries**

*On March 11, 2010, based on Notarial Deed No. 03, of Notary of Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., the Company established a Subsidiary, PT Bakrie Connectivity.*

*The scope of its activities consists of products trading business and/or telecommunications equipment, services of information technology service providers, and the use of multimedia and human resource services, telecommunications and media.*

*On March 11, 2010, based on Notarial Deed No. 04, of Notary of Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., the Company established a Subsidiary, PT Bakrie Network. As of December 31, 2010, this is still under the development stage.*

*On April 19, 2010, the Company established a Subsidiary, Bakrie Telecom Pte., Ltd. The registered office of this Subsidiary is located in Singapore. This subsidiary has no other business operation other than providing services to the Company and earns revenue from rendering such services.*

*As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Company has ownership interest in the following Subsidiaries, all of which were established in 2010, (together with the Company herein after referred to as the "Group"):*

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

<u>Entitas Anak/ Subsidiaries</u>	<u>Persentase Kepemilikan (Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct) (%) 2013</u>	<u>Bidang Usaha/ Scope of Activities</u>	<u>Saat Dimulainya Kegiatan Usaha Komersial/ Start of Commercial Operations</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination 2013</u>
PT Bakrie Connectivity	99,99	Perdagangan Telekomunikasi/ Telecommunication Trading	2010	Indonesia	52.579.880.800
PT Bakrie Network (Dalam Tahap Pengembangan/ in Development stage)	99,80	Infrastruktur Telekomunikasi/ Telecommunication Infrastructure	-	Indonesia	507.867.303
Bakrie Telecom Pte. Ltd.	100,00	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	2010	Singapura/ Singapore	4.532.515.664.374

**1. GENERAL (Continued)**

<u>Entitas Anak/ Subsidiaries</u>	<u>Persentase Kepemilikan (Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct) (%) 2012</u>	<u>Bidang Usaha/ Scope of Activities</u>	<u>Saat Dimulainya Kegiatan Usaha Komersial/ Start of Commercial Operations</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination 2012</u>
PT Bakrie Connectivity	99,99	Perdagangan Telekomunikasi/ Telecommunication Trading	2010	Indonesia	206.417.992.103
PT Bakrie Network (Dalam Tahap Pengembangan/ in Development stage)	99,80	Infrastruktur Telekomunikasi/ Telecommunication Infrastructure	-	Indonesia	506.684.405
Bakrie Telecom Pte. Ltd.	100,00	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	2010	Singapura/ Singapore	3.998.379.362.033

**g. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama	Jastiro Abi
Wakil Direktur Utama	-
Direktur	Harya Mitra Hidayat
Direktur (tidak terafiliasi)	Imanuddin Kencana Putra
Direktur	Bachder Bachtarudin
Direktur (tidak terafiliasi)	Eka Anwar

**g. Boards of Commissioners and Directors and Employees**

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2013 and December 31, 2012 was as follows:

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Directors</b>	
President Director	Anindya Novyan Bakrie
Deputy President Director	Jastiro Abi
Deputy President Director	Amit Bose
Director	Harya Mitra Hidayat
Non Affiliated Director	Imanuddin Kencana Putra
Director	-
Non Affiliated Director	-

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>
<b>Sekretaris Perusahaan</b>	
Komisaris Utama	Anindya Novyan Bakrie
Wakil Komisaris Utama	Gafur Sulistyo Umar
Komisaris Independen	Ai Mulyadi Mamoer
Komisaris Independen	Rajsekar Kuppuswami Mitta
Komisaris Independen	Rini Mariani Soemarno
Komisaris	Ambono Janurianto

Susunan anggota Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua	Ai Mulyadi Mamoer
Anggota	Yansen Pasaribu
Anggota	Leo J. Susilo

**1. GENERAL (Continued)**

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
		<b>Board of Commissioners</b>
Gafur Sulistyo Umar		President Commissioner
-		Deputy President Commissioner
Ai Mulyadi Mamoer		Independent Commissioner
Rajsekar Kuppuswami Mitta		Independent Commissioner
Rini Mariani Soemarno		Independent Commissioner
Ambono Janurianto		Commissioner

The composition of the Company's Audit Committee and the sole Corporate Secretary as of June 30, 2013 and December 31, 2012 was as follows:

**Audit Committee**

Chairman  
Members  
Members

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>
<b>Sekretaris Perusahaan</b>	Imanuddin Kencana Putra

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah karyawan Kelompok Usaha masing-masing adalah 1.620 dan 1.705 karyawan (tidak diaudit).

**h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2013.

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Sekretaris Perusahaan</b>	Harry Prabowo

**Corporate Secretary**

As of June 30, 2013 and December 31, 2012 the Group had 1,620 and 1,705 employees, respectively (unaudited).

**h. Completion of the Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on July 29, 2013.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2012, and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau setara dengan mengatur dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas dalam rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau setara dengan mengatur dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
*(Continued)*

*The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.*

*The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.*

*When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.*

**b. Principles of Consolidation**

*The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:*

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan konsolidasian laba rugi komprehensif dan ekuitas pada laporan posisi keuangan, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**d. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

**e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, sebagaimana yang didefinisikan oleh PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.*

*Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.*

*Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.*

*All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.*

**c. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities of three (3) months or less and not pledged as collateral nor restricted in use.*

**d. Restricted Cash in Bank**

*Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.*

**e. Transaction with Related Parties**

*The Group has transactions with certain parties, which have a related party relationship, as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".*

*The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*), dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

**g. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Peralatan telekomunikasi	10
Fasilitas telekomunikasi	10
Peralatan pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	4 – 5
Aset sewaan	10

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika layak, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

**f. Inventories**

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

**g. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over the period benefited using the straight-line method.

**h. Fixed Assets**

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets," which superseded PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK No. 47, "Accounting for Land". Moreover, the Group also applied ISAK No. 25, "Rights Arising from Land".

The adoption of these standards did not have material impact on the Group's financial results or position.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun/Years	
	20	Buildings
	10	Telecommunication equipment
	10	Telecommunication facilities
	5	Transportation equipment
	4 – 5	Office equipment and fixtures
	10	Leased assets

The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

Land is stated at cost and is not depreciated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**i. Sewa**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 23, "Sewa Operasi – Insentif" dan ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha.

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** *(Continued)*

*The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.*

**i. Leases**

*Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases," which superseded PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Moreover, the Group also applied ISAK No. 23, "Operating Leases – Incentives" and ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's financial statements.*

*Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statements of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.*

*In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**k. Biaya Pinjaman**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", yang menggantikan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Kelompok Usaha.

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

**l. Jaminan**

Jaminan merupakan uang jaminan yang dibayarkan untuk sewa lokasi untuk menara BTS, sewa gedung kantor dan apartemen sesuai dengan perjanjian dan akan dikembalikan pada saat berakhirnya perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.*

**j. Impairment of Non-Financial Assets**

*The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.*

**k. Borrowing Costs**

*Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs," which superseded PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs". The adoption of this standard did not have material impact on the Group's financial results or position.*

*Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.*

**l. Security Deposits**

*Security deposits represent guarantee for field rental of Base Transceiver Stations, office building rent and apartment rent in accordance with the agreements, which will be returned at the end of the agreements.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

**m. Beban Ditangguhkan**

Biaya yang timbul sehubungan dengan pengembangan proyek telekomunikasi yang memiliki masa manfaat ekonomis di masa depan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai perkiraan masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus selama dua (2) tahun sampai delapan (8) tahun.

**n. Saham Beredar Yang Diperoleh Kembali**

Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) untuk dikeluarkan lagi dikemudian hari dicatat dengan metode nilai nominal atau *par value method*. Berdasarkan metode ini, saham beredar yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominalnya dan disajikan sebagai pengurang akun modal saham. Apabila saham beredar yang diperoleh kembali tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun tambahan modal disetor akan disesuaikan. Selisih lebih harga perolehan dari harga penerbitannya akan dikoreksi ke agio saham beredar yang diperoleh kembali.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, setelah dikurangi retur dan potongan, diskon dagang dan rabat volume dan pajak penjualan (PPN).

**Pendapatan Jasa Telekomunikasi**

Untuk pelanggan pasca bayar, pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat aktivasi oleh pelanggan sedangkan pendapatan pulsa serta pendapatan bulanan diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan kartu pra bayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana dan kartu pulsa isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu perdana diakui sebagai pendapatan saat penyerahan kepada agen penjual atau penjualan langsung kepada pelanggan akhir.
- Penjualan kartu pulsa isi ulang (pra bayar) diakui sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat kartu telah habis masa berlakunya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**m. Deferred Charges**

*Costs incurred in connection with the development of telecommunication projects that have future benefits are deferred and amortized using the straight-line method over the range of two (2) to eight (8) years.*

**n. Treasury Stocks**

*Reacquisition of capital stock to be held as treasury stock for future reissuance is accounted for under the par value method. Under this method, treasury stock is presented at the par value as a reduction from the capital stock account. If the treasury stock had been originally issued at a price above par value, the related additional paid-in capital account is adjusted. Any excess of the reacquisition cost over the original issuance price is adjusted to premium on treasury stock.*

**o. Revenue and Expense Recognition**

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates and sales taxes (VAT).*

**Telecommunication Services**

*For post-paid subscribers, revenues from connection services are recognized as income at the time the connections take place, while usage airtime and monthly subscription charges are recognized when earned.*

*Revenues from pre-paid cards, which consist of sale of starter packs and pulse reload vouchers, are recognized as follows:*

- *Starter pack sales are recognized upon delivery of starter packs to dealers or directly to customers.*
- *Pulse reload vouchers (pre-paid) sales are initially recorded as unearned revenue and then proportionally recognized as usage revenue based on successful calls made by the subscribers or whenever the unused stored value of the voucher has expired.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

**Pendapatan Interkoneksi**

Pendapatan dari interkoneksi, yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional, diakui berdasarkan trafik sebenarnya yang tercatat dan disajikan sebesar pendapatan bruto (*gross*).

**Pendapatan Lain-lain**

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**p. Imbalan Kerja**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK tersebut di atas untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK tersebut, beban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** *(Continued)*

**Interconnection Revenues**

*Revenues from network interconnection, which are based on agreements with other domestic and international telecommunication carriers are recognized based on the actual recorded traffic and are presented on a gross basis.*

**Other Revenues**

*Revenues from other services are recognized when the services are rendered.*

**Expenses**

*Expenses are recognized when incurred (accrual basis).*

**p. Employee Benefits**

*Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which superseded PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Moreover, the Group also applied ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's financial statements.*

*The Group adopted the abovementioned PSAK to determine its employee benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under the PSAK, cost of post employment benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.*

*Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan is required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

**q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menggantikan PSAK No. 10, "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan", dan ISAK No. 4, "PSAK10: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs".

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan dijabarkan kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** *(Continued)*

*The Group recognizes gains or losses on the curtailment or settlement when it occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.*

**q. Foreign Currency Transactions and Balances**

*Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate," which superseded PSAK No. 10, "Transaction in Foreign Currencies", PSAK No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", PSAK No. 52, "Reporting Currency", and ISAK No. 4, "PSAK 10: Alternative Treatment Permitted for Foreign Exchange Differences".*

*The adoption of this standard did not have material impact on the Group's financial results or position.*

*Transactions involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of comprehensive income.*

*The books of accounts of certain Subsidiary are maintained in currencies other than Rupiah. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at statement of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Translation Adjustments."*

*The exchange rates used were middle rates published by Bank Indonesia in both periods were as follows:*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>
Dolar AS	9.929
Dolar Singapura	7.841
Euro	12.977
Pound Sterling Inggris	15.159

**r. Pajak Penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Kelompok Usaha.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** *(Continued)*

	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
	9.670	US Dollar
	7.907	Singapore Dollar
	12.810	Euro
	15.579	UK Pound Sterling

**r. Income Taxes**

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which superseded PSAK No. 46 (Revised 2004), "Accounting for Income Taxes". Moreover, the Group also applied ISAK No. 20, "Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's financial results or position.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of position date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**s. Laba Per Saham**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", yang menggantikan PSAK No. 56 (1999), "Laba per Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Kelompok Usaha.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

**t. Provisi dan Kontinjensi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** *(Continued)*

*Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.*

**s. Earnings Per Share**

*Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share," which superseded PSAK No. 56 (1999), "Earnings per Share". The adoption of this standard did not have material impact on the Group's financial results or position.*

*Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.*

**t. Provisions and Contingencies**

*Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

*Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

**u. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat". Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**(1) Aset Keuangan**

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awaldan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** *(Continued)*

**u. Financial Instruments**

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation," PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement," and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures," which supersede PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement." Moreover, the Group also applied ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives". The adoption of these standards has impact on the disclosures in the Group's consolidated financial statements.

**(1) Financial Assets**

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statements of comprehensive income which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each end of reporting period.

Subsequent measurement

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** *(Continued)*

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

*Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

- *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

*AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi sejauh mana Perusahaan dan Entitas Anak tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**(2) Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**(2) Financial Liabilities and Equity Instruments**

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau okum tive sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengukuran awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** *(Continued)*

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statements of comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.*

*Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(3) Instrumen Derivatif**

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (Continued)

Subsequent measurement

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

**(3) Derivative Instruments**

Derivative instruments are initially recorded at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar okum tive derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha memenuhi kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai dan ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

**(4) Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan

**(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** *(Continued)*

*Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.*

*A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.*

*Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.*

*All of the derivative instruments of the Group qualifies specific criteria for hedge accounting and are designated as hedges for accounting purposes.*

**(4) Offsetting of financial instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**(5) Financial instruments measured at amortized cost**

*Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan total estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.*

*The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.*

*The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:*

*Determining functional currency*

*The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:*

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

*Determining classification of financial assets and financial liabilities*

*The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.*

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** *(Continued)*

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 33.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment. Further details are disclosed in Note 6.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The recoverable amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan menilai bahwa ada indikasi penurunan atas nilai aset tetap sebesar Rp1.614.456.866.298 (Catatan 11).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** *(Continued)*

*As of December 31, 2012, the Company assessed there was indication of impairment on its fixed assets amounting to Rp1,614,456,866,298 (Note 11)*

*Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets*

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 2h.*

*Determining income taxes*

*Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.*

*In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset." The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.*

*The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.*

*Further details are disclosed in Note 29.*

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakannya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Kas</b>		
Rupiah	1.788.132.912	1.696.557.784
Dolar AS	83.532.677	79.603.440
<b>Total Kas</b>	<u>1.871.665.589</u>	<u>1.776.161.224</u>

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** *(Continued)*

Estimation pension cost and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 31.

Evaluating provisions and contingencies

The Group involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgement to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions. In recognizing and measuring provisions, the management takes risk and uncertainty into account.

As of June 30, 2013, the Group does not believe that those proceedings will have a significant adverse effect on its consolidated financial statements. Further details are discussed in Note 39.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**Cash on hand**  
Rupiah  
US Dollar  
**Total Cash on Hand**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in banks</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	2.574.893.627	8.395.593.378	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank Indonesia	3.203.050.670	5.896.425.421	Deutsche Bank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	344.166.398	860.457.762	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.021.987.123	920.421.568	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Umum Koperasi Indonesia	1.553.431.208	981.897.205	PT Bank Umum Koperasi Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	362.699.453	4.051.888.958	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP	89.545.918	254.596.511	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Mega Tbk	621.356.217	468.843.170	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	495.177.200	1.275.118.825	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	117.276.881	1.581.854.203	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	163.234.407	1.860.133.864	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	175.143.775	174.193.449	PT Bank Capital Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	122.605.666	122.741.666	Standard Chartered Bank
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	62.895.090	37.215.516	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	44.306.555	33.382.856	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank DBS Indonesia	2.990.043	3.876.043	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Ekonomi	2.666.141	2.932.141	PT Bank Ekonomi
Sub-total	<u>10.957.426.372</u>	<u>26.921.572.536</u>	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Permata Tbk	1.550.568.472	1.529.801.490	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	872.121.063	849.975.691	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	566.630.456	552.866.585	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DBS Indonesia	100.248.086	98.156.786	PT Bank DBS Indonesia
Deutsche Bank Indonesia	127.790.003	996.816.372	Deutsche Bank Indonesia
PT Bank Umum Koperasi Indonesia	41.382.185	102.728.181	PT Bank Umum Koperasi Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.913.060	14.874.491	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	3.344.981	4.163.805	PT CIMB Niaga Tbk
Sub-total	<u>3.276.998.306</u>	<u>4.149.383.401</u>	Sub-total
<u>Dolar SG</u>			<u>SG Dollar</u>
Deutsche Bank Indonesia	<u>390.332.919</u>	<u>393.809.976</u>	Deutsche Bank Indonesia
Total Kas di Bank	<u>14.624.757.597</u>	<u>31.464.765.913</u>	Total Cash in Banks

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
<b>Setara kas</b>			<b>Cash equivalents</b>
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT CIMB Niaga Tbk	90.000.000.000	120.000.000.000	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	798.946.819	798.948.715	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	<u>90.798.946.819</u>	<u>120.798.948.715</u>	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mega Tbk	-	106.370.000.000	PT Bank Mega Tbk
Total Setara Kas	<u>90.798.946.819</u>	<u>227.168.948.715</u>	Total Cash Equivalents
<b>Total</b>	<b><u>107.295.370.005</u></b>	<b><u>260.409.875.852</u></b>	<b>Total</b>

Kisaran tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Rupiah	3,00% - 6,00 %	3,00% - 6,00 %	Rupiah
Dolar AS	0,25% - 0,75%	0,25% - 0,75%	US Dollar

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

**5. SHORT-TERM INVESTMENTS**

Investasi jangka pendek merupakan penempatan deposito jangka pendek di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jangka waktu empat (4) sampai dengan enam (6) bulan dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp 47.500.000 dan Rp 2.511.281.629 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Tingkat bunga tahunan investasi jangka pendek di deposito berjangka adalah 6,00%-6,25%.

Short-term investments represent placement of time deposits in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk denominated in Rupiah amounting to Rp47,500,000 and Rp2,511,281,629 as of June 30, 2013 and December 31, 2012 respectively. The terms include annual interest rates of 6.00%-6.25% per annum with of four (4) up to six (6) months.

**6. PIUTANG USAHA**

**6. TRADE RECEIVABLES**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Jasa telekomunikasi	65.472.984.405	60.137.976.344	Telecommunication services
Jasa interkoneksi	39.343.519.123	50.717.437.207	Interconnection services
Total	104.816.503.528	110.855.413.551	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(16.454.323.699)	(15.788.395.436)	Less allowance for impairment
<b>Neto</b>	<b><u>88.362.179.829</u></b>	<b><u>95.067.018.115</u></b>	<b>Net</b>
Rupiah	88.055.814.548	102.063.037.872	Rupiah
Dolar AS	16.760.688.980	8.792.375.679	US Dollar
Total	104.816.503.528	110.855.413.551	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(16.454.323.699)	(15.788.395.436)	Less allowance for impairment
<b>Neto</b>	<b><u>88.362.179.829</u></b>	<b><u>95.067.018.115</u></b>	<b>Net</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Sampai dengan 30 hari	43.723.272.206	52.168.365.114	Up to 30 days
Lebih dari 30 hari - 60 hari	12.675.280.173	21.456.667.353	Over 30 days - 60 days
Lebih dari 60 hari - 90 hari	13.553.144.550	16.526.564.143	Over 60 days - 90 days
Lebih dari 90 hari	24.864.806.599	20.703.816.941	Over 90 days
<b>Total</b>	<b>94.816.503.528</b>	<b>110.855.413.551</b>	<b>Total</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Saldo awal tahun	15.788.395.436	14.156.750.899	Beginning balance of the year
Penyisihan penurunan nilai	665.928.263	1.631.644.537	Provision during the year
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>16.454.323.699</b>	<b>15.788.395.436</b>	<b>Ending Balance of the Year</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**6. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

The aging schedule of trade receivables was as follows:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Sampai dengan 30 hari	43.723.272.206	52.168.365.114	Up to 30 days
Lebih dari 30 hari - 60 hari	12.675.280.173	21.456.667.353	Over 30 days - 60 days
Lebih dari 60 hari - 90 hari	13.553.144.550	16.526.564.143	Over 60 days - 90 days
Lebih dari 90 hari	24.864.806.599	20.703.816.941	Over 90 days
<b>Total</b>	<b>94.816.503.528</b>	<b>110.855.413.551</b>	<b>Total</b>

Movements in the allowance for impairment of trade receivables were as follows:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Saldo awal tahun	15.788.395.436	14.156.750.899	Beginning balance of the year
Penyisihan penurunan nilai	665.928.263	1.631.644.537	Provision during the year
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>16.454.323.699</b>	<b>15.788.395.436</b>	<b>Ending Balance of the Year</b>

The management believes that allowance for impairment as of June 30, 2013 and December 31, 2012 were adequate to cover the possibility of losses on trade receivables.

**7. PERSEDIAAN**

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Pulsa isi ulang dan kartu perdana	13.110.308.397	8.071.001.055	Voucher and starter pack
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	1.205.684.136	1.202.447.236	Other (below Rp1 billion)
<b>Total</b>	<b>14.315.992.533</b>	<b>9.273.448.291</b>	<b>Total</b>

Persediaan diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dalam satu paket dengan aset tetap (Catatan 11).

**7. INVENTORIES**

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Pulsa isi ulang dan kartu perdana	13.110.308.397	8.071.001.055	Voucher and starter pack
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	1.205.684.136	1.202.447.236	Other (below Rp1 billion)
<b>Total</b>	<b>14.315.992.533</b>	<b>9.273.448.291</b>	<b>Total</b>

Inventories and fixed assets were insured in a single blanket policy with various insurance companies (Note 11).

**8. UANG MUKA**

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Proyek	131.625.693.913	80.904.500.041	Projects
Operasional departemen	7.432.888.853	1.851.275.151	Department operation
Sewa dan pembelian	2.675.942.000	2.513.057.500	Rent and purchases
<b>Total</b>	<b>141.734.524.766</b>	<b>85.268.832.692</b>	<b>Total</b>

Uang muka operasional departemen merupakan uang muka yang belum dipertanggungjawabkan oleh departemen yang bersangkutan.

**8. ADVANCES**

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Proyek	131.625.693.913	80.904.500.041	Projects
Operasional departemen	7.432.888.853	1.851.275.151	Department operation
Sewa dan pembelian	2.675.942.000	2.513.057.500	Rent and purchases
<b>Total</b>	<b>141.734.524.766</b>	<b>85.268.832.692</b>	<b>Total</b>

This account mainly represents department operation advances that have not yet been settled by the related departments.

**9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>
Lisensi	204.039.689.229
Sewa ruang kantor	12.142.223.795
Iklan dan promosi	5.012.641.897
Sewa gerai	2.141.215.561
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	19.118.365.879
<b>Total</b>	<b>242.454.136.361</b>

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan dan Direktorat Pengelolaan Spektrum Frekuensi Radio, Ditjen Postel menandatangani Berita Acara Optimalisasi Tagihan BHP Frekuensi Radio dan Pencocokan Data Frekuensi Radio No. 2149/BA/DITFREK/10/2010, dilakukan untuk menghitung kembali biaya perijinan (BHP Frekuensi Radio) dengan melakukan klarifikasi antara data Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dari 2006 sampai dengan pisah batas per 30 September 2010, untuk menentukan apakah pembayaran tersebut sesuai dengan kebutuhan yang berlaku dengan penerapan formula yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk layanan CDMA berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19 Tahun 2005 tentang "Petunjuk Pelaksanaan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Radio".

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari Direktorat Pengelolaan Spektrum Frekuensi Radio sejak tahun 2006 sampai dengan 30 September 2010 terdapat kelebihan bayar sebesar Rp200.917.516.249. Kelebihan bayar tersebut dicatat sebagai biaya dibayar dimuka, akan digunakan untuk pembayaran kewajiban Perusahaan kepada Departemen Komunikasi dan Informatika pada periode berikutnya (Catatan 16).

**10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP**

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>
<b>Pihak Ketiga</b>	
Huawei Tech Investment Co. Ltd., Hong Kong	210.225.692.488
Lain-lain (dibawah Rp30 miliar)	216.145.005.676
<b>Total</b>	<b>426.370.698.164</b>

**9. PREPAID EXPENSES**

	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
	214.024.918.600	License
	10.136.875.432	Office building rental
	421.817.765	Advertising and promotion
	541.993.141	Outlets rental
	5.597.556.001	Others (below Rp1 billion)
<b>Total</b>	<b>230.723.160.939</b>	<b>Total</b>

On October 14, 2010, the Company and the Directorate of Radio Frequency Spectrum Management, in its Minutes of Claims Optimizing Radio BHP Frequency and Data Matching Radio Frequency No. 2149/BA/DITFREK/10/2010, recalculated the Company's license fees (Radio BHP Frequency) to clarify the payments made to the Directorate General of Post and Telecommunication from 2006 until September 30, 2010 cut-off, to determine whether these payments were in accordance with the requirements for CDMA services based on issued regulation No. 19 Year 2005 concerning "Implementation Guidelines of State Tariff for Non-Income Tax from Radio BHP Frequency" by the Ministry of Communication and Information.

Based on the conclusion of the Directorate of Radio Frequency Spectrum Management, the Company had overpaid from 2006 until September 30, 2010 with total overpayment being Rp200,917,516,249. This overpayment treated as a prepaid expenses, will be used for payment of obligation of the Company to the Department of Communication and Informatic in the future (Note 16).

**10. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS**

	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
	210.225.692.488	<b>Third Parties</b>
	92.790.487.092	Huawei Tech Investment Co. Ltd., Hong Kong
		Others (each below Rp30 billion)
<b>Total</b>	<b>303.016.179.580</b>	<b>Total</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP**

**11. FIXED ASSETS**

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2013</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 30 Juni/ <i>Balance as of June 30, 2013</i>	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Acquisition costs</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	11.289.463.153	-	-	-	11.289.463.153	Land
Bangunan	34.988.295.042	-	-	-	34.988.295.042	Buildings
Peralatan telekomunikasi	10.689.084.559.181	1.842.682.659	84.932.191	5.412.257.141	10.696.254.566.790	Telecommunication equipment
Fasilitas telekomunikasi	1.024.644.283.644	816.885.000	2.260.039.816	60.000.000	1.023.261.128.828	Telecommunication facilities
Peralatan pengangkutan	18.688.633.572	2.180.795.454	-	-	20.869.429.026	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	161.476.656.747	211.058.500	4.085.271.506	1.167.942.267	158.770.386.008	Office equipment and fixtures
Sub-total	11.940.171.891.339	5.051.421.613	6.430.243.513	6.640.199.408	11.945.433.268.847	Sub-total
<u>Pemilikan tidak langsung</u>						<u>Indirect ownership</u>
Aset sewaan						Leased assets
Peralatan dan fasilitas telekomunikasi	2.859.334.089.569	-	-	-	2.859.334.089.569	Telecommunication equipment and facilities
Total	14.799.505.980.908	5.051.421.613	6.430.243.513	6.640.199.408	14.804.767.358.416	Total
<b>Aset Dalam Penyelesaian</b>						<b>Construction-In-Progress</b>
Peralatan dan fasilitas telekomunikasi	349.280.260.780	194.061.698.053	-	(6.640.199.408)	536.701.759.425	Telecommunication equipment and facilities
Total Harga Perolehan	15.148.786.241.688	199.113.119.666	6.430.243.513	-	15.341.469.117.841	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	10.225.651.763	875.080.021	-	-	11.100.731.784	Buildings
Peralatan telekomunikasi	4.598.066.839.873	268.899.270.462	84.932.191	-	4.866.881.178.144	Telecommunication equipment
Fasilitas telekomunikasi	347.108.550.663	26.336.178.092	1.498.366.580	-	371.946.362.175	Telecommunication facilities
Peralatan pengangkutan	12.494.729.824	1.595.768.675	-	-	14.090.498.499	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	131.814.463.409	8.992.981.240	3.883.322.003	-	136.924.122.646	Office equipment and fixtures
Sub-total	5.099.710.235.532	306.699.278.490	5.466.620.774	-	5.400.942.893.248	Sub-total
<u>Pemilikan tidak langsung</u>						<u>Indirect ownership</u>
Aset sewaan						Leased assets
Peralatan dan fasilitas telekomunikasi	1.011.327.416.572	123.245.965.039	-	-	1.134.573.381.611	Telecommunication equipment and facilities
Total Akumulasi Penyusutan	6.111.037.652.104	429.945.243.531	5.466.620.774	-	6.535.516.274.859	Total Accumulated Depreciation
Penurunan Nilai Aset Tetap	1.614.456.866.298	-	-	-	1.614.456.866.298	Impairment of Fixed Asset
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>7.423.291.723.286</b>				<b>7.191.495.976.684</b>	<b>Carrying Amount</b>

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2012</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2012</i>	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Acquisition costs</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	11.289.463.153	-	-	-	11.289.463.153	Land
Bangunan	34.988.295.042	-	-	-	34.988.295.042	Buildings
Peralatan telekomunikasi	9.910.586.443.998	12.654.134.356	4.887.414.462	770.731.395.289	10.689.084.559.181	Telecommunication equipment
Fasilitas telekomunikasi	1.061.238.513.465	2.433.425.854	50.636.796.449	11.609.140.774	1.024.644.283.644	Telecommunication facilities
Peralatan pengangkutan	17.973.515.391	2.555.118.181	1.840.000.000	-	18.688.633.572	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	157.002.705.201	1.447.047.992	354.911.594	3.381.815.148	161.476.656.747	Office equipment and fixtures
Sub-total	11.193.078.936.250	19.089.726.383	57.719.122.505	785.722.351.211	11.940.171.891.339	Sub-total
<u>Pemilikan tidak langsung</u>						<u>Indirect ownership</u>
Aset sewaan						Leased assets
Peralatan dan fasilitas telekomunikasi	3.328.318.840.533	10.619.418.192	479.604.169.156	-	2.859.334.089.569	Telecommunication equipment and facilities
Total	14.521.397.776.783	29.709.144.575	537.323.291.661	785.722.351.211	14.799.505.980.908	Total
<b>Aset Dalam Penyelesaian</b>						<b>Construction-In-Progress</b>
Peralatan dan fasilitas telekomunikasi	915.532.963.231	219.469.648.760	-	(785.722.351.211)	349.280.260.780	Telecommunication equipment and facilities
Total Harga Perolehan	15.436.930.740.014	249.178.793.335	537.323.291.661	-	15.148.786.241.688	Total Acquisition Cost

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP (Lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS (Continued)**

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	8.475.491.720	1.750.160.043	-	-	10.225.651.763	Buildings
Peralatan telekomunikasi	3.572.557.725.070	1.027.597.007.916	2.087.893.113	-	4.598.066.839.873	Telecommunication equipment
Fasilitas telekomunikasi	256.938.465.514	103.397.347.855	13.227.262.706	-	347.108.550.663	Telecommunication facilities
Peralatan pengangkutan	10.797.788.952	2.871.492.955	1.174.552.083	-	12.494.729.824	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	109.850.969.389	22.264.294.847	300.800.827	-	131.814.463.409	Office equipment and fixtures
Sub-total	<u>3.958.620.440.645</u>	<u>1.157.880.303.616</u>	<u>16.790.508.729</u>	<u>-</u>	<u>5.099.710.235.532</u>	Sub-total
<u>Pemilikan tidak langsung</u>						<u>Indirect ownership</u>
Aset sewaan						Leased assets
Peralatan dan fasilitas telekomunikasi	847.869.903.517	303.809.058.713	140.351.545.658	-	1.011.327.416.572	Telecommunication equipment and facilities
Total Akumulasi Penyusutan	<u>4.806.490.344.162</u>	<u>1.461.689.362.329</u>	<u>157.142.054.387</u>	<u>-</u>	<u>6.111.037.652.104</u>	Total Accumulated Depreciation
Penurunan Nilai Aset Tetap	-	1.614.456.866.298	-	-	1.614.456.866.298	
Jumlah Tercatat	<u><b>10.630.440.395.852</b></u>				<u><b>7.423.291.723.286</b></u>	<b>Carrying Amount</b>

Beban penyusutan yang dibebankan ke beban usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp429.945.243.531 dan Rp729.657.110.016

Depreciation expense charged to operations for the last six months period which ending in June 30, 2013 and 2012, amounted to Rp429,945,243,531 and Rp729,657,110,016 respectively.

Jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara pada tanggal 30 Juni 2013 nilainya tidak material.

The carrying amount of temporarily idle fixed assets as of June 30, 2013 was not material.

Pada tanggal 30 Juni 2013 jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp351.980.711.017.

As of June 30, 2013 the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp351,980,711,017.

Pada tanggal 30 Juni 2013, nilai wajar aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif jumlahnya tidak material dan tidak terdapat aset tetap yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

As of June 30, 2013 the carrying value of fixed assets retired from active use were not of material value and were not classified as fixed assets as held for sale.

Aset tetap diasuransikan dalam satu paket dengan persediaan terhadap risiko fisik, alam dan risiko usaha lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada beberapa perusahaan asuransi (Catatan 7), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD836.765.541 dan Rp6.577.300.000 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets as well as inventories are insured against physical, natural and other business risks based on certain blanket policies with various insurance companies (Note 7) with total sum insured being USD836,765,541 and Rp6,577,300,000 as of June 30, 2013 and December 31, 2012. The management believes that these sums insured are adequate to cover the possibilities of loss on insured assets.

Sesuai dengan hasil penelaahan manajemen atas aset tetap Perusahaan posisi per 31 Desember 2012, telah terdapat penurunan atas fasilitas dan peralatan telekomunikasi tertentu sebesar Rp1.614.456.866.298 yang disebabkan oleh indikasi keusangan teknologi dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas.

Based on management review as of December 31, 2012 impairment was recognized on certain telecommunication facilities and equipment amounting to Rp1,614,456,866,298 due to indication of outdated technology and limited ability to generate cash flow.

**12. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse, Cabang Singapura, sebagai *facility agent*, tanggal 30 Agustus 2012 dan amandemennya tanggal 12 November 2012, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya di Credit Suisse akan digunakan untuk membayar angsuran pokok termasuk bunga pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17a).

Berdasarkan perjanjian perwalian dengan The Bank of New York Mellon (BNY Mellon) sehubungan dengan penunjukan BNY Mellon sebagai wali amanat, agen pembayaran dan pelaku pendaftaran "11,50% Guaranteed Senior Notes due 2015" (selanjutnya disebut "Wesel Senior") (Catatan 19), Perusahaan melakukan penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada BNY Mellon yang akan digunakan untuk pembayaran bunga Wesel Senior.

Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp51.132.861 dan Rp 85.511.896.014

**12. RESTRICTED CASH IN BANKS**

*In accordance with the credit agreement with Credit Suisse, Singapore Branch, as the facility agent, dated August 30, 2012, and its amendment dated November 12, 2012, placement of restricted cash was made in Credit Suisse that will be used to pay the principal installments including interest of the loan (Note 17a).*

*Based on a trustee agreement with The Bank of New York Mellon (BNY Mellon) appointing BNY Mellon as the trustee, paying agent and registrar of "11.50% Guaranteed Senior Notes due 2015" (thereafter referred to as the "Senior Notes") (Note 19), the Company placed restricted cash in BNY Mellon that will be used to pay the interest of the Senior Notes.*

*The total outstanding balance of restricted cash in banks as June 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp51,132,861 and Rp85,511,896,014, respectively.*

**13. UTANG USAHA**

**13. TRADE PAYABLES**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Huawei International Pte., Ltd.	512.698.443.071	423.167.851.000	Huawei International Pte., Ltd.
PT Huawei Tech. Investment	271.942.655.745	239.666.852.555	PT Huawei Tech. Investment
Huawei Tech. Investment Co., Ltd.	89.912.019.190	95.259.803.464	Huawei Tech. Investment Co., Ltd.
Lain-lain (dibawah Rp100 miliar)	200.655.170.400	188.911.236.242	Others (each below Rp100 billion)
Sub-total	<u>1.075.208.288.406</u>	<u>947.005.743.261</u>	Sub-total
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Lain-lain (dibawah Rp100 miliar)	366.443.781.458	352.228.423.327	Others (each below Rp100 billion)
Beban interkoneksi	15.637.445.988	10.849.286.077	Interconnection expense
Total pihak ketiga	<u>1.457.289.515.852</u>	<u>1.310.083.452.665</u>	Total third parties
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
PT Multi Kontrol Nusantara	3.487.690.001	2.861.202.825	PT Multi Kontrol Nusantara
PT Bakrie Swasakti Utama	1.921.625.505	3.178.248.885	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Viva Media Baru	2.140.545.791	1.528.269.203	PT Viva Media Baru
PT Asia Global Media	272.129.053	272.129.053	PT Asia Global Media
PT Provices Indonesia	19.338.067	274.102.867	PT Provices Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	4.608.406.131	2.199.073.981	Others (below Rp100 million)
Total pihak berelasi	<u>12.449.734.548</u>	<u>10.313.026.814</u>	Total related parties
<b>Total</b>	<u><u>1.469.739.250.400</u></u>	<u><u>1.320.396.479.479</u></u>	<b>Total</b>

**13. UTANG USAHA (Lanjutan)**

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Sampai dengan 30 hari	95.195.209.502	102.871.991.989	Up to 30 days
Lebih dari 30 hari - 60 hari	341.443.660.442	276.496.699.887	Over 30 days - 60 days
Lebih dari 60 hari - 90 hari	299.894.648.548	379.968.979.715	Over 60 days - 90 days
Lebih dari 90 hari	733.205.731.908	561.058.807.888	Over 90 days
<b>Total</b>	<b><u>1.469.739.250.400</u></b>	<b><u>1.320.396.479.479</u></b>	<b>Total</b>

**13. TRADE PAYABLES (Continued)**

The aging schedule for trade payables was as follows:

**14. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Dalam mata uang Rupiah	54.753.677.515	24.280.891.680	In Rupiah currency
Dalam mata uang asing	16.156.884.681	18.385.072.405	In foreign currencies
<b>Total</b>	<b><u>70.910.562.196</u></b>	<b><u>42.665.964.085</u></b>	<b>Total</b>

**14. OTHER PAYABLES**

Analisis umur utang lain-lain adalah sebagai berikut:

The analysis of aging schedule for other payables was as follows:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Sampai dengan 30 hari	24.357.349.276	9.363.410.609	Up to 30 days
Lebih dari 30 hari - 60 hari	17.762.170.551	13.967.194.816	Over 30 days - 60 days
Lebih dari 60 hari - 90 hari	16.983.467.765	9.787.527.484	Over 60 days - 90 days
Lebih dari 90 hari	11.807.574.604	9.547.831.176	Over 90 days
<b>Total</b>	<b><u>70.910.562.196</u></b>	<b><u>42.665.964.085</u></b>	<b>Total</b>

**15. UANG MUKA PELANGGAN**

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp37.306.897.265 and Rp21.473.320.494 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan uang muka yang diterima dari agen dan dealer untuk pembelian voucher, kartu perdana dan produk perusahaan lainnya.

**15. CUSTOMER DEPOSITS**

Customer deposits amounting to Rp29,306,897,265 and Rp37,473,320,494 as of June 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, mostly represent deposits received from the agents and dealers for purchasing vouchers, starterpacks and other Company products.

**16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama interkoneksi dengan beberapa operator telepon dimana Perusahaan diharuskan membayar beban interkoneksi sesuai perjanjian (Catatan 36).

**16. ACCRUED EXPENSES**

The Company made interconnection network agreements with certain telephone operators under which the Company is obliged to pay interconnection expenses based on the agreements (Note 36).

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)**

**16. ACCRUED EXPENSES (Continued)**

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Kewajiban kepada			Obligation to the
Departemen Komunikasi			Department of Communication
dan Informatika -			and Informatics -
Direktorat Jenderal			the Directorate General of
Pos dan Telekomunikasi	292.765.205.328	227.417.316.025	Post and Telecommunication
Sewa	254.587.179.113	269.653.078.383	Rent
Terminasi lindung nilai	144.688.945.753	163.519.690.330	Hedge termination
Bunga	45.100.569.470	74.478.527.139	Interest
Listrik dan air	13.340.696.067	11.420.703.842	Electricity and water
Interkoneksi	11.615.647.094	29.835.506.017	Interconnection
Marketing dan promosi	8.928.133.242	8.177.651.257	Marketing and promotion
Retensi	10.520.237.584	8.802.046.419	Retention
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	11.115.281.692	19.769.117.713	Others (each below Rp1 billion)
<b>Total</b>	<b>792.661.895.343</b>	<b>813.073.637.125</b>	<b>Total</b>

Efektif pada bulan November dan Desember 2012, Perusahaan telah melakukan terminasi atas semua kontrak derivatif sebelum jatuh tempo. Sesuai dengan klausa terminasi, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya terminasi ini sebesar Rp167.402.890.330 (setara dengan USD17.309.999).

Effective in November and December 2012, the Company has terminated all of its derivative contracts before maturity. In accordance with the termination clause, the Company is required to pay a termination fee amounting to Rp167,402,890,330 (equivalent to USD17,309,999).

Kewajiban kepada Departemen Komunikasi dan Informatika - Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi merupakan Biaya Hak Penyelenggaraan (BHP) telekomunikasi dengan tarif sebesar 0,5% dari pendapatan neto setelah dikurangi penghapusan piutang ragu-ragu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, ditambah dengan Kontribusi Liabilitas Pelayanan Universal (KKPU) atau *Universal Service Obligation* (USO) sebesar 1,25% dari pendapatan neto setelah dikurangi penghapusan piutang ragu-ragu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Selain itu ada juga kewajiban BHP Pita dan Microwave.

Obligation to the Department of Communication and Informatics - the Directorate General of Post and Telecommunication represents the Cost of Frequency Utilization Providing Right telecommunications at a rate of 0.5% of net revenues after the deduction of written-off allowance on March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively, plus an additional Universal Service Obligation (USO) of 1.25% of net revenues after the deduction of written-off allowance on March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively. Also included were obligations related to frequency licence and Microwave.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari Direktorat Pengelolaan Spektrum Frekuensi Radio sejak tahun 2006 sampai dengan 30 September 2010 terdapat kelebihan bayar sebesar Rp200.917.516.249. Kelebihan bayar tersebut dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan akan digunakan untuk pembayaran kewajiban Perusahaan kepada Departemen Komunikasi dan Informatika pada periode berikutnya (Catatan 9).

Based on the conclusion of the Directorate of Radio Frequency Spectrum Management, the Company had overpaid from 2006 until September 30, 2010 with total overpayment being Rp200,917,516,249. This overpayment treated as a prepaid expenses and will be used for payment of obligation of the Company to the Department of Communication and Informatic in the future (Note 9).

**17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG**

**17. LONG-TERM BANK LOANS**

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Credit Suisse	439.873.961.343	467.105.715.073	Credit Suisse
PT Bank Central Asia Tbk	896.999.953	1.404.974.913	PT Bank Central Asia Tbk
Total	<u>440.770.961.296</u>	<u>468.510.689.986</u>	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Less current maturities
Credit Suisse	439.873.961.343	145.050.000.000	Credit Suisse
PT Bank Central Asia Tbk	501.016.657	1.383.803.884	PT Bank Central Asia Tbk
Total	<u>440.374.978.000</u>	<u>146.433.803.884</u>	Total
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b><u>395.983.296</u></b>	<b><u>322.076.886.102</u></b>	<b>Long-Term Portion</b>

**a. Credit Suisse**

Pada tanggal 30 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse, cabang Singapura, sebagai *facility agent*, dengan jumlah fasilitas pinjaman USD50.000.000 untuk jangka waktu delapan belas (18) bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun.

**a. Credit Suisse**

On August 30, 2012, the Company entered into a credit agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch, as the facility agent, with loan facility amounting to USD50,000,000 that will be payable in eighteen (18) months. This loan bears interest of 11,5% per annum.

**b. PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 2 September 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk, yang digunakan untuk pembelian kendaraan, sebesar maksimum Rp10.000.000.000, dengan pembayaran cicilan selama empat (4) tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 6,00% - 9,10% per tahun.

**b. PT Bank Central Asia Tbk**

On September 2, 2008, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk, which was used for the purchase of vehicles, with a total maximum amount of Rp10,000,000,000, with four (4) years of installment payments. This loan is subject to fixed interests of 6.00% - 9.10% per annum.

**18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Perusahaan menandatangani kontrak sewa untuk peralatan dan fasilitas telekomunikasi kepada berbagai penyedia menara sebesar Rp2.859.334.089.569 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 11).

**18. OBLIGATION UNDER FINANCING LEASES**

The Company entered into lease contracts for telecommunication equipment and facilities to various tower providers amounted to Rp2,859,334,089,56 as of June 30, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 11).

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)**

Pembayaran sewa minimum yang akan datang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013 / June 30, 2013</u>		
	<u>Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan di Masa Depan/ Future Minimum Lease Payments</u>	<u>Nilai Kini Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan di Masa Depan/ Present value of Future Minimum Lease Payments</u>	
Kurang dari 1 tahun	478.921.366.714	439.757.635.934	<i>Les than 1 year</i>
1 - 5 tahun	378.053.093.806	212.580.830.875	<i>1- 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	321.844.723.739	128.606.605.914	<i>Over 5 years</i>
<b>Total</b>	<b><u>1.178.819.184.259</u></b>	<b><u>780.945.072.724</u></b>	<b>Total</b>
Disajikan sebagai:			<i>Presented as:</i>
Liabilitas jangka pendek		439.757.635.934	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang		341.187.436.790	<i>Non-current liabilities</i>
<b>Total</b>		<b><u>780.945.072.724</u></b>	<b>Total</b>

**18. OBLIGATION UNDER FINANCING LEASES  
(Continued)**

*Future minimum lease payments were as follows:*

	<u>31 Desember 2012 / December 31, 2012</u>		
	<u>Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan di Masa Depan/ Future Minimum Lease Payments</u>	<u>Nilai Kini Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan di Masa Depan/ Present value of Future Minimum Lease Payments</u>	
Kurang dari 1 tahun	460.520.168.182	411.178.721.591	<i>Les than 1 year</i>
1 - 5 tahun	492.611.609.748	336.751.741.891	<i>1- 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	368.742.108.355	160.380.250.958	<i>Over 5 years</i>
<b>Total</b>	<b><u>1.321.873.886.285</u></b>	<b><u>908.310.714.440</u></b>	<b>Total</b>
Disajikan sebagai:			<i>Presented as:</i>
Liabilitas jangka pendek		411.178.721.591	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang		497.131.992.849	<i>Non-current liabilities</i>
<b>Total</b>		<b><u>908.310.714.440</u></b>	<b>Total</b>

**19. WESEL SENIOR**

**11,500% Guaranteed Senior Notes due 2015**

Pada tanggal 7 Mei 2010, Bakrie Telecom Pte., Ltd., Entitas Anak, menerbitkan "11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015" (selanjutnya disebut "Wesel Senior") sebesar USD250 juta dengan jangka waktu lima (5) tahun yang berakhir pada tanggal 7 Mei 2015, yang terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*. Wesel Senior tersebut dibebani tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun yang akan dibayarkan per semester pada setiap tanggal 7 Mei dan 7 November dimulai pada tanggal 7 November 2010. Wesel Senior tersebut dijamin oleh Perusahaan sebagai entitas induk perusahaan penjamin, PT Bakrie Connectivity dan PT Bakrie Network sebagai Entitas Anak penjamin. Credit Suisse (Singapura) Limited (CS), Singapura, Merrill Lynch (Singapura) Pte., Ltd. dan Morgan Stanley Asia (Singapura) Pte., bertindak sebagai pembeli awal (*initial purchasers*), dengan CS sebagai koordinator global tunggal (*sole global coordinator*). The Bank of New York Mellon ditunjuk sebagai wali amanat, agen pembayaran dan pelaku pendaftaran, sedangkan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta, ditunjuk sebagai agen penjamin Indonesia sehubungan dengan saham yang dijaminkan. Biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan Wesel Senior tersebut adalah sebesar Rp82.793.862.347. Hasil penerbitan Wesel Senior tersebut akan digunakan untuk melunasi utang dan modal belanja.

Sebelum tanggal 7 Mei 2013, Bakrie Telecom Pte., Ltd., Entitas Anak, memiliki opsi untuk melunasi Wesel Senior dengan cara sebagai berikut:

- a. Melunasi seluruh atau sebagian Wesel Senior dengan harga pelunasan sebesar 100% dari jumlah pokok Wesel Senior ditambah dengan premium yang berlaku, beserta bunga yang masih harus dibayar, jika ada.
- b. Melunasi sampai dengan 35% dari jumlah pokok Wesel Senior, dengan hasil penerimaan neto dari penawaran saham Entitas Anak tersebut, dengan harga pelunasan 111,5% dari jumlah pokok Wesel Senior, beserta bunga yang masih harus dibayar, jika ada.

Setelah tanggal 7 Mei 2013, Bakrie Telecom Pte., Ltd., Entitas Anak, memiliki opsi untuk melunasi seluruh atau sebagian Wesel Senior tersebut pada harga pelunasan sebagai berikut (disajikan dalam persentase terhadap jumlah pokok pada tanggal pelunasan), ditambah bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal pelunasan, apabila dilunasi dalam periode 12 bulan dimulai tanggal 7 Mei pada tahun berikut ini:

Tahun	Harga Pelunasan/ Redemption Price (%)	Years
2013	105,750	2013
2014	102,875	2014

**19. SENIOR NOTES**

**11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015**

On May 7, 2010, Bakrie Telecom Pte., Ltd., a Subsidiary, issued "11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015" (hereafter referred to as the "Senior Notes") amounting to USD250 million with a maturity of five (5) years ending May 7, 2015, which are listed on *Singapore Exchange Securities Trading*. These Senior Notes are subject to interest of 11.5% per annum that is payable semi-annually on May 7 and November 7 of each year commencing on November 7, 2010. These Senior Notes are guaranteed by the Company as Parent Guarantor, PT Bakrie Connectivity and PT Bakrie Network as Subsidiary Guarantors. Credit Suisse (Singapore) Limited (CS), Singapore, Merrill Lynch (Singapore) Pte., Ltd., and Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte., acted as initial purchasers with CS as the sole global coordinator. The Bank of New York Mellon has been appointed as the trustee, paying agent and registrar, while Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, has been appointed as Indonesian collateral agent with respect to the pledged shares. The issuance costs related to the Senior Notes amounted to Rp82,793,862,347. The proceeds of the Senior Notes will be used to pay outstanding debt and for capital expenditures.

At any time prior to May 7, 2013, Bakrie Telecom Pte., Ltd., the Subsidiary, may at its option redeem the Senior Notes, as follows:

- a. Redeem the Senior Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Senior Notes plus the applicable premium, and accrued and unpaid interest, if any.
- b. Redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Senior Notes, with the net proceeds of sales of its common stock in an equity offering, at a redemption price of 111.5% of the principal amount of the Senior Notes, plus accrued and unpaid interest, if any.

At any time after May 7, 2013, Bakrie Telecom Pte., Ltd., the Subsidiary, may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at the following redemption prices (expressed in percentages of principal amount on the redemption date), plus accrued interest to the redemption date, if redeemed during the 12-month period commencing on May 7 of the years set forth below:

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. WESEL SENIOR (Lanjutan)**

Pada tanggal 27 Januari 2011, Bakrie Telecom Pte., Ltd., menerbitkan Wesel Senior sebesar USD130 juta pada harga 107%. Wesel Senior tersebut dijamin oleh Perusahaan, PT Bakrie Connectivity, PT Bakrie Network dan Bakrie Telecom Pte., Ltd., Wesel Senior tersebut akan digunakan untuk melunasi utang kepada Credit Suisse dan belanja modal. Biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan USD130 juta Wesel Senior tersebut adalah sebesar Rp71.525.539.486.

**19. SENIOR NOTES (Continued)**

Bakrie Telecom Pte., Ltd., issued Senior Notes amounting to USD130 million on January 27, 2011 at 107%. These Senior Notes are guaranteed by the Company, PT Bakrie Connectivity, PT Bakrie Network and Bakrie Telecom Pte., Ltd., The Senior Notes will be used to pay outstanding debts to Credit Suisse and for capital expenditure. The issuance costs related to the USD130 million Senior Notes amounted to Rp71,525,539,486.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo Wesel Senior adalah sebagai berikut:

As of June 3, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balance of Senior Notes was as follows:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Wesel Senior USD380 juta	3.773.020.000.000	3.677.502.113.223	Senior Notes USD380 million
Premi Wesel Senior (USD9,1 juta)	45.415.300.276	45.415.300.276	Senior Notes premium (USD9.1 million)
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	-69.132.449.883	-88.516.306.429	Less: unamortized transaction costs
<b>Total</b>	<b>3.749.302.850.393</b>	<b>3.634.401.107.070</b>	<b>Total</b>

**20. MODAL SAHAM**

**20. CAPITAL STOCK**

**30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012/  
June 30, 2013 and December 31, 2012**

<b>Jenis saham</b>	<b>Jumlah Saham Modal Dasar/ Number of Authorized Shares</b>	<b>Nominal/ Nominal (Rp)</b>	<b>Jumlah/ Total (Rp)</b>	<b>Shares</b>
Saham biasa seri A	10.000.000.000	200	2.000.000.000.000	Common shares series A
Saham biasa seri B	32.111.652.195	100	3.211.165.219.500	Common shares series B
<b>Total</b>	<b>42.111.652.195</b>		<b>5.211.165.219.500</b>	<b>Total</b>

**30 Juni 2013 / June 30, 2013**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Amount (Rp)</b>	<b>Shareholders</b>
Saham biasa seri A				Common shares series A
PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	77,46%	890.979.103.000	PT Bakrie & Brothers Tbk
Masyarakat	1.296.606.935	22,54%	259.321.387.000	Public
Sub-total	5.751.502.450	100,00%	1.150.300.490.000	Sub-total
Saham biasa seri B				Common shares series B
PT Bakrie & Brothers Tbk	545.543.485	2,20%	54.554.348.500	PT Bakrie & Brothers Tbk
Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited	2.213.279.000	8,91%	221.327.900.000	Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited
PT Bakrie Global Ventura Masyarakat	2.112.436.098 19.961.829.622	8,51% 80,38%	211.243.609.800 1.996.182.962.200	PT Bakrie Global Ventura Public
Sub-total	24.833.088.205	100,00%	2.483.308.820.500	Sub-total

**20. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

**20. CAPITAL STOCK (Continued)**

30 Juni 2013 / June 30, 2013				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Amount (Rp)</u>	<u>Shareholders</u>
Jumlah saham biasa seri A dan B				<i>Total common shares series A and B</i>
PT Bakrie & Brothers Tbk	5.000.439.000	16,35%	945.533.451.500	<i>PT Bakrie &amp; Brothers Tbk</i>
Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited	2.213.279.000	7,24%	221.327.900.000	<i>Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited</i>
PT Bakrie Global Ventura Masyarakat	2.112.436.098 21.258.436.557	6,91% 69,51%	211.243.609.800 2.255.504.349.200	<i>PT Bakrie Global Ventura Public</i>
<b>Total</b>	<b>30.584.590.655</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.633.609.310.500</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2012 / December 31, 2012				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah Modal/ Amount (Rp)</u>	<u>Shareholders</u>
Saham biasa seri A				<i>Common shares series A</i>
PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	77,46%	890.979.103.000	<i>PT Bakrie &amp; Brothers Tbk</i>
Masyarakat	1.296.606.935	22,54%	259.321.387.000	<i>Public</i>
Sub-total	5.751.502.450	100,00%	1.150.300.490.000	<i>Sub-total</i>
Saham biasa seri B				<i>Common shares series B</i>
PT Bakrie & Brothers Tbk	545.543.485	2,20%	54.554.348.500	<i>PT Bakrie &amp; Brothers Tbk</i>
Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited	2.213.279.000	8,91%	221.327.900.000	<i>Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited</i>
PT Bakrie Global Ventura Masyarakat	2.123.787.098 19.950.478.622	8,55% 80,34%	212.378.709.800 1.995.047.862.200	<i>PT Bakrie Global Ventura Public</i>
Sub-total	24.833.088.205	100,00%	2.483.308.820.500	<i>Sub-total</i>
Jumlah saham biasa seri A dan B				<i>Total common shares series A and B</i>
PT Bakrie & Brothers Tbk	5.000.439.000	16,35%	945.533.451.500	<i>PT Bakrie &amp; Brothers Tbk</i>
Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited	2.213.279.000	7,24%	221.327.900.000	<i>Raiffeisen Bank International s/a Best Quality Global Limited</i>
PT Bakrie Global Ventura Masyarakat	2.123.787.098 21.247.085.557	6,94% 69,47%	212.378.709.800 2.254.369.249.200	<i>PT Bakrie Global Ventura Public</i>
<b>Total</b>	<b>30.584.590.655</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.633.609.310.500</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 3 Februari 2006, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

*On February 3, 2006, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange).*

Sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Perusahaan telah menerima:

*In connection with the IPO, the Company received:*

## **20. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

- a. Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 23 Januari 2006 sesuai dengan Surat No. S-123/PM/2006.
- b. Persetujuan tertulis dari Bank Mandiri sesuai dengan Surat No. CBG.TRE/RD9.069/2006 tanggal 12 Januari 2006 tentang perubahan persyaratan kredit atas *negative covenant* sehubungan dengan pembagian bonus, dividen dan/atau keuntungan lainnya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Pinjaman No. KP-COD/014/PK-KI/2004 dan Akta Notaris No. 52 oleh Imas Fatimah, SH. pada tanggal 27 September 2004.

Sehubungan dengan Penawaran Umum di atas, sebelumnya Perusahaan juga telah melakukan perubahan atas nilai nominal saham sebagai berikut:

- a. Setiap satu (1) saham seri A dengan nilai nominal semula Rp1.000 per saham menjadi lima (5) saham dengan nilai nominal Rp200 per saham.
- b. Setiap satu (1) saham seri B dengan nilai nominal semula Rp500 per saham menjadi lima (5) saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Ficomindo Buana Registrar.

Modal saham Perusahaan, PT Bakrie Connectivity dan PT Bakrie Network, Entitas Anak, pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, digunakan sebagai jaminan atas Wesel Senior yang diterbitkan oleh Bakrie Telecom Pte., Ltd., Entitas Anak (Catatan 19).

## **21. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Melalui Penawaran Umum Perdana pada tanggal 3 Februari 2006, Perusahaan telah menerima sebesar Rp605.000.000.000 untuk penawaran lima miliar lima ratus juta (5.500.000.000) saham seri B atas nama dengan nilai nominal seratus rupiah (Rp100) dengan harga penawaran seratus sepuluh rupiah (Rp110).

Melalui Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 29 Februari 2008, Perusahaan menerbitkan sebanyak-banyaknya sejumlah delapan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh dua (8.638.079.352) saham dengan nilai nominal seratus rupiah (Rp100) setiap saham yang ditawarkan dengan harga tiga ratus lima puluh rupiah (Rp350) setiap saham dengan nilai keseluruhan sebanyak-banyaknya sebesar Rp3.023.327.773.200 dan dengan selisih harga yang ditawarkan dengan harga nominal sebesar Rp2.156.621.709.000.

## **20. CAPITAL STOCK (Continued)**

- a. The Effective Statement Letter from the Chairman of Bapepam-LK on January 23, 2006 through Letter No. S-123/PM/2006.
- b. A written approval from Bank Mandiri through Letter No. CBG.TRE/RD9.069/2006 dated January 12, 2006 concerning the changes of credit terms regarding the negative covenants in relation to the distribution of bonuses, dividends and/or other benefits as stated in Loan Agreement No. KP-COD/014/PK-KI/2004 and Notarial Deed No. 52 of Imas Fatimah, SH. dated September 27, 2004.

In connection with the above IPO, previously the Company had changed the nominal value of its shares as follows:

- a. Each common share series A with nominal value amounted to Rp1,000 per share was converted into five (5) shares with nominal value of Rp200 per share.
- b. Each common share series B with nominal value amounted to Rp500 per share was converted into five (5) shares with nominal value of Rp100 per share.

The composition of shareholders as of June 30, 2013 and December 31, 2012 was based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar.

As of June 30, 2013 and Desember 31, 2012, the capital stock of the Company, PT Bakrie Connectivity and PT Bakrie Network, Subsidiaries, were used as collateral for the Senior Notes issued by Bakrie Telecom Pte., Ltd., a Subsidiary (Note 19).

## **21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Through the Initial Public Offering on February 3, 2006, the Company received the amount of Rp605,000,000,000 for the offering of five billion five hundred million (5,500,000,000) share series B with nominal value of one hundred rupiah (Rp100) at an offering price of one hundred and ten rupiah (Rp110).

Through the Rights Issue I on February 29, 2008, the Company issued a maximum of eight billion, six hundred and thirty-eight million, seventy-nine thousand, three hundred and fifty-two (8,638,079,352) shares with nominal value of one hundred rupiah (Rp100) per share, which were offered at three hundred and fifty rupiah (Rp350) per share in the total maximum amount of Rp3,023,327,773,200 and with an excess of offering price over nominal price amounted to Rp2,156,621,709,000.

**21. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)**

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I, Perusahaan telah melakukan penyesuaian harga pelaksanaan sebesar seratus dua puluh tujuh rupiah (Rp127) setiap sahamnya dan menerbitkan sebanyak tiga puluh delapan juta lima ratus empat puluh sembilan ribu seratus tiga puluh satu (38.549.131) lembar Waran Seri I yang berlaku efektif mulai tanggal 27 Maret 2008. Waran Seri I merupakan lanjutan dari Penawaran Umum Saham Perdana.

Selisih neto antara harga penawaran dengan harga nominal diakui sebagai tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012/ June 30, 2013 and December 31, 2012			
Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham/ Excess of Price Over Par Value of Shares	Biaya Penerbitan Saham/ Issuance Cost of Shares	Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham - Bersih/ Net Excess of Price Over Par Value of Shares	
Penerbitan 5.500.000.000 saham melalui penawaran umum (Catatan 1b)	55.000.000.000	27.228.645.472	27.771.354.528
Penerbitan 566.037.736 saham seri B melalui PMTHMETD (Catatan 1d)	93.396.226.400	-	93.396.226.400
Penerbitan 1.536.135.340 saham seri B melalui PMTHMETD (Catatan 1d)	253.462.331.000	11.000.000	253.451.331.000
Penerbitan 8.626.486.836 saham melalui HMETD	2.156.621.709.000	80.881.384.918	2.075.740.324.082
Penerbitan 1.076.515.248 saham melalui pelaksanaan waran	37.654.891.600	-	37.654.891.600
<b>Total</b>	<b>2.596.135.158.000</b>	<b>108.121.030.390</b>	<b>2.488.014.127.610</b>

In accordance with Rights Issue I, the Company adjusted the exercise price to one hundred and twenty-seven rupiah (Rp127) per share and issued thirty-eight million five hundred and forty-nine thousand one hundred and thirty-one (38,549,131) Series I Warrants that were effective on March 27, 2008. Series I Warrants were an extension of Initial Public Offering.

Net excess of price over par value of shares between nominal price and offering price was recognized as additional paid-in capital as of June 30, 2013 and December 31, 2012 being as follows:

**22. SAHAM BEREDAR YANG DIPEROLEH KEMBALI**

Transaksi saham beredar yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

**22. TREASURY STOCK**

Transactions regarding treasury stock were as follows:

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012/ June 30, 2013 and December 31, 2012					
Keterangan	Periode/ Period	Jumlah Saham/ Number of Shares	Realisasi/ Realization (%)	Harga Nominal/ Par Value	Description
Disetujui dalam Rapat Direksi (Catatan 1e)	2008	11.000.000.000			Approved in Board of Directors Meeting (Note 1f)
Pembelian kembali	2008	689.425.500		68.942.550.000	Buy-back
Penerbitan kembali	2009	(579.425.500)	6,27%	(57.942.550.000)	Re-issuance
<b>Total</b>		<b>110.000.000</b>		<b>11.000.000.000</b>	<b>Total</b>

Selisih neto antara harga perolehan dengan harga nominal per lembar saham diakui sebagai "Agiio Saham Beredar yang Diperoleh Kembali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Net excess of price over par value of shares between nominal price and acquisition price was recognized as "Premium on Treasury Stock" in the consolidated statements of financial position.

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. PENDAPATAN USAHA**

Pendapatan usaha meliputi pendapatan yang berasal dari telepon tidak bergerak dan telepon bergerak terbatas, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Pendapatan jasa telekomunikasi			<i>Telecommunication services</i>
Pra bayar	1.142.522.010.651	1.207.781.538.322	<i>Prepaid</i>
Pasca bayar	30.448.124.628	37.055.706.463	<i>Postpaid</i>
Total pendapatan jasa telekomunikasi	1.172.970.135.279	1.244.837.244.785	<i>Total telecommunication services</i>
Pendapatan jasa interkoneksi	131.900.536.900	130.512.800.977	<i>Interconnection services</i>
Total pendapatan usaha	1.304.870.672.179	1.375.350.045.762	<i>Total operating revenues</i>
Beban interkoneksi	(112.464.774.571)	(116.239.203.726)	<i>Interconnection expense</i>
Potongan harga	(79.698.713.718)	(140.251.628.259)	<i>Discount</i>
<b>Neto</b>	<b>1.112.707.183.890</b>	<b>1.118.859.213.777</b>	<b>Net</b>

Rincian pendapatan jasa telekomunikasi berdasarkan jenis jasa layanan adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Pendapatan pemakaian pulsa	1.155.271.588.347	1.221.537.586.429	<i>Usage charge</i>
Pendapatan langganan bulanan	7.230.858.119	8.483.188.333	<i>Subscription</i>
Pendapatan jasa penyambungan	4.379.771.357	6.626.250.716	<i>Connection service</i>
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	6.087.917.456	8.190.219.307	<i>Others (below Rp10 billion)</i>
<b>Total</b>	<b>1.172.970.135.279</b>	<b>1.244.837.244.785</b>	<b>Total</b>

Transaksi pendapatan yang berasal dari pihak-pihak berelasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp359.601.880 dan Rp322.496.219 (Catatan 30). Selain itu terdapat biaya bagi hasil untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sebesar Rp593.077.500 dan Rp425.866.000 (Catatan 30) yang dicatat sebagai bagian dari potongan harga.

*Operating revenues represent revenues from fixed line and limited mobility telephone revenues, with details as follows:*

*The details of revenues based on the service type were as follows:*

*Revenue transactions from related parties for the three-month periods ended June 30, 2013 and 2012, amounted to Rp Rp359,601,880 and Rp322,496,219 respectively (Note 30). In addition, revenue sharing cost to related party for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012 amounted to Rp593,077,500 and Rp425,866,000 (Note 30), was recorded as part of discount.*

**24. BEBAN OPERASI DAN PEMELIHARAAN**

**24. OPERATING AND MAINTENANCE EXPENSES**

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Lisensi frekuensi	102.274.827.791	117.896.196.178	<i>License frequency</i>
Listrik	58.057.956.595	60.589.265.019	<i>Electricity</i>
Sewa	28.980.858.031	38.840.947.822	<i>Rent</i>
Kewajiban kepada Departemen Komunikasi dan Informatika - Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi	19.460.721.973	19.708.624.223	<i>Obligation to the Department of Communication and Informatics - the Directorate General of Tourism, Post and Telecommunication</i>
Asuransi	2.264.090.057	2.787.795.945	<i>Insurance</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	4.367.742.495	15.214.880.241	<i>Repairs and maintenance</i>
<b>Total</b>	<b>215.406.196.942</b>	<b>255.037.709.427</b>	<b>Total</b>

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Jasa profesional	35.707.023.294	33.556.546.486	Professional fees
Sewa	24.145.656.293	22.979.999.258	Rent
Transportasi	9.888.033.029	10.241.914.668	Transportation
Telepon, listrik dan air	3.028.150.323	2.277.689.126	Telephone, electricity and water
Beban pos	2.841.285.281	2.226.593.963	Postage
Pemeliharaan kantor	2.459.037.766	2.483.987.850	Office maintenance
Perlengkapan kantor	2.428.366.180	1.852.253.367	Office supplies
Perijinan, lisensi dan bea masuk	1.244.973.463	6.127.955.716	Permits, licenses and customs clearance
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	665.928.263	795.507.878	Provision for impairment of receivables (Note 6)
Iuran keanggotaan	315.879.417	540.585.368	Memberships
Multimedia	185.323.183	4.483.446.028	Multimedia
Representasi dan jamuan	83.031.489	552.421.046	Representation and entertainment
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	3.211.062.161	2.397.412.071	Others (below Rp500 million)
<b>Total</b>	<b>86.203.750.142</b>	<b>90.516.312.825</b>	<b>Total</b>

**26. BEBAN KARYAWAN**

**26. PERSONNEL EXPENSES**

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Gaji dan upah	147.534.468.534	138.597.297.017	Salaries and wages
Transportasi	14.356.344.884	19.939.562.526	Transportation
Tunjangan kesehatan	9.711.725.724	10.274.190.526	Medical allowance
Tunjangan uang makan	2.928.828.657	3.477.451.962	Meal allowance
Pelatihan	414.071.736	1.990.567.180	Training
<b>Total</b>	<b>174.945.439.535</b>	<b>174.279.069.211</b>	<b>Total</b>

**27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

**27. SALES AND MARKETING EXPENSES**

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Iklan dan promosi	98.974.452.046	128.868.549.486	Advertising and promotion
Pameran	1.169.086.645	17.645.309.877	Exhibition
Sewa	1.140.293.051	1.986.741.807	Rent
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	3.450.219.344	8.089.064.059	Others (below Rp500 million)
<b>Total</b>	<b>104.734.051.087</b>	<b>156.589.665.229</b>	<b>Total</b>

**28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

**28. OTHER INCOME (CHARGES)**

**a. Selisih Kurs**

**a. Foreign Exchange**

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Laba selisih kurs	102.146.471.499	75.673.825.969	Gain on foreign exchange
Rugi selisih kurs	(216.434.616.156)	(304.301.077.146)	Loss on foreign exchange
<b>Neto</b>	<b>(114.288.144.657)</b>	<b>(228.627.251.177)</b>	<b>Net</b>

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN (Lanjutan)

b. Beban keuangan

	30 Juni / June 30,	
	2013	2012
Beban bunga dan amortisasi beban keuangan neto	(303.099.498.002)	(303.091.227.833)
Beban bunga atas sewa pembiayaan	(16.441.295.359)	(77.282.450.155)
Premi lindung nilai	-	(33.134.590.283)
Administrasi bank	(2.577.958.567)	(2.575.577.589)
<b>Total</b>	<b>(322.118.751.928)</b>	<b>(416.083.845.860)</b>

28. OTHER INCOME (CHARGES) (Continued)

b. Financing charges

Interest charges and amortization of net financial charges  
 Interest expenses on financial lease  
 Hedge fees  
 Bank charges  
**Total**

29. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Bea materai dan lainnya	201.498.148
<b>Total</b>	<b>201.498.148</b>	<b>284.984.398</b>

29. TAXATION

a. Prepaid taxes

Stamp duty and others  
**Total**

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Pajak penghasilan	
Pasal 22	-	412.031.000
Pasal 23	-	448.584.038
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>860.615.038</b>

b. Estimated Claims for Tax Refund

Income taxes  
 Article 22  
 Article 23  
**Total**

c. Utang pajak

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Pajak Pertambahan Nilai	15.355.355.998
Pasal 21	13.653.283.876	3.998.644.553
Pasal 23	4.243.002.020	6.997.725.254
Pasal 26	55.272.842.447	24.404.623.115
<b>Total</b>	<b>88.524.484.341</b>	<b>71.770.735.135</b>

c. Taxes payable

Value-Added Tax  
 Article 21  
 Article 23  
 Article 26  
**Total**

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak (manfaat) seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

d. Current Tax

Reconciliation between income (loss) before tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of income with the estimated fiscal loss for six-month periods ended June 30, 2013 and 2012 was as follows:

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR SIX-MONTH PERIODS ENDED  
JUNE 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**29. TAXATION (Continued)**

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
Rugi sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(325.847.803.938)	(920.534.983.484)	Loss before tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) neto Entitas Anak sebelum beban pajak dan jurnal eliminasi	658.914.468	2.853.481.191	Net income (loss) of Subsidiaries before tax expense and elimination journal entries
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak yang dapat diatribusikan	(325.188.889.470)	(917.681.502.293)	Loss before tax expense attributable to the Company
<b>Beda temporer</b>			<b>Temporary differences</b>
Penyisihan imbalan kerja	181.368.516	5.793.250.615	Provision for impairment of
Penyisihan penurunan nilai piutang	665.928.263	795.507.878	trade receivables
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	(5.037.124.344)	(5.037.124.344)	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Penyusutan	(248.191.917.184)	(447.641.468.900)	Depreciation
Transaksi sewa pembiayaan	(736.863.740.172)	(28.096.213.930)	Finance lease transactions
Total	(989.245.484.921)	(474.186.048.681)	Total
<b>Beda tetap</b>			<b>Permanent differences</b>
Gaji dan upah	30.211.033.108	8.757.512.403	Salaries and wages
Bagian atas rugi neto entitas anak	4.478.099.763	22.536.322.601	Equity in net loss in subsidiaries
Pajak dan pengembangan usaha	10.253.702.593	6.321.636.871	Taxes and business development
Jamuan, sumbangan dan representasi	83.031.489	-	Entertainment, donation and representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.573.559.241)	(797.209.852)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	43.101.884.781	6.989.742.582	Others
Total	86.554.192.493	43.808.004.605	Total
<b>Taksiran Rugi Fiskal Tahun Berjalan</b>	<b>(1.227.880.181.898)</b>	<b>(1.348.059.546.369)</b>	<b>Estimated Fiscal Loss for the Year</b>
Penyesuaian SKP			Tax Assessment Adjustment
2010	38.264.681.430	-	2010
2011	37.858.455.557	31.878.168.662	2011
Rugi Fiskal Tidak Bisa Dikompensasi	76.123.136.987	31.878.168.662	Fiscal Loss Can Not Be Compensated
2009	(330.865.443.872)	(330.865.443.872)	2009
2010	(744.136.086.609)	(744.136.086.609)	2010
2011	(1.574.107.528.999)	(1.574.107.528.999)	2011
2012	(2.576.928.069.621)	-	2012
Total rugi fiskal tahun sebelumnya	(5.226.037.129.101)	(2.649.109.059.480)	Fiscal loss prior year
<b>Taksiran Akumulasi Rugi Fiskal</b>	<b>(6.377.794.174.013)</b>	<b>(3.965.290.437.187)</b>	<b>Estimated Cumulative Fiscal Loss</b>

**29. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Taksiran rugi fiskal di atas digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

**e. Pajak tangguhan**

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Kelompok Usaha sebagai berikut:

	<b>30 Juni / June 30,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<b>Perusahaan:</b>		
Rugi fiskal tahun berjalan dan penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya	230.351.408.982	263.236.275.543
Penyisihan penurunan nilai piutang	133.185.653	159.101.576
Liabilitas imbalan kerja	36.273.703	830.352.818
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	(1.007.424.869)	(1.007.424.869)
Utang sewa pembiayaan	(147.372.748.035)	(5.619.242.786)
Aset tetap	(49.638.383.437)	(89.528.293.780)
Manfaat Pajak Tangguhan - Perusahaan	32.502.311.998	168.070.768.502
Manfaat Pajak Tangguhan - Entitas Anak	656.626.250	2.808.288.595
<b>Manfaat Pajak Tangguhan - Neto</b>	<b>33.158.938.248</b>	<b>170.879.057.097</b>

**29. TAXATION (Continued)**

The estimated fiscal loss provided above is used as the basis of calculation of the Company's Annual Corporate Income Tax.

**e. Deferred tax**

Calculations of deferred tax benefit (expense) of the Group was as follows:

<b>The Company:</b>	
Current fiscal loss and adjustment on prior year fiscal loss	
Impairment of trade receivables	
Employee benefits obligation	
Amortization of deferred gain on sale and leaseback	
Obligation under financing leases	
Fixed assets	
Deferred Tax Benefit (Expense) - Company	
Deferred Tax - Subsidiaries	
<b>Deferred Tax Benefit Net</b>	

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities of the Group as of June 30, 2013 and December 31, 2012 were as follows:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>
	<b>Perusahaan:</b>	
Aset pajak tangguhan:		
Akumulasi rugi fiskal	1.275.558.834.803	1.045.207.425.820
Penyisihan aset pajak tangguhan	(225.849.247.073)	(225.849.247.073)
Liabilitas imbalan kerja	9.641.253.850	9.604.980.147
Piutang usaha	3.290.864.740	3.157.679.087
Liabilitas pajak tangguhan:		
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	(8.175.204.530)	-
Aset tetap	(280.417.452.174)	(230.779.068.737)
Transaksi sewa pembiayaan	(388.926.662.536)	(248.721.694.163)
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan - Neto</b>	<b>385.122.387.079</b>	<b>352.620.075.081</b>
<b>Aset Pajak Tangguhan Entitas Anak - Neto</b>	<b>656.626.250</b>	<b>-</b>
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto</b>	<b>385.779.013.329</b>	<b>352.620.075.081</b>

<b>The Company:</b>	
Deferred tax assets:	
Accumulated fiscal loss	
Allowance for deferred tax asset	
Employee benefits obligation	
Trade receivables	
Deferred tax liabilities:	
Amortization of deferred gain on sale and leaseback	
Fixed assets	
Finance lease transactions	
<b>Deferred Tax Asset (Liabilities) Company - Net</b>	
<b>Deferred Tax Assets Subsidiaries - Net</b>	
<b>Deferred Tax Asset (Liabilities) Net</b>	

**29. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa penghasilan kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan saldo aset pajak tangguhan.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 dan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, oleh karena itu, telah menggunakan pengurangan tarif pajak sebesar 5% dalam penghitungan pajak penghasilan.

Pada tahun 2013 dan 2012, aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku yang dihitung dari laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

**29. TAXATION (Continued)**

The management believes that sufficient taxable income will be available to recover deferred tax assets.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law became effective January 1, 2009.

In 2013 and 2012, the Company has complied with the requirements of the Government Decree No. 81 Year 2007 and Law No. 36 Year 2008, and therefore, has effected the 5% tax rate reduction in its corporate income tax computation.

In 2013 and 2012, deferred tax assets and liabilities have been calculated using these enacted tax rates.

A reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	<b>30 Juni / June 30,</b>		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(325.188.889.470)	(917.681.502.293)	Loss before income tax expense attributable to the company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 20%	(65.037.777.894)	(183.536.300.459)	Income tax expense at prevailing tax rate of 20%
Pengaruh pajak dengan tarif 20% atas:			Tax effects at tax rate 20% on:
Beda tetap	17.310.838.500	8.761.600.921	Permanent differences
Koreksi pemeriksaan pajak	15.224.627.397	6.375.633.732	Tax fiscal correction
Penyisihan aset pajak tangguhan	-	328.297.304	Allowance for deferred tax asset
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Perusahaan	(32.502.311.997)	(168.070.768.502)	Company
Entitas Anak	(656.626.250)	(2.808.288.596)	Subsidiaries
<b>Total</b>	<b>(33.158.938.247)</b>	<b>(170.879.057.098)</b>	<b>Total</b>

**29. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**f. Surat Ketetapan Pajak**

Pada tanggal 4 Oktober 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak pasal 23 tahun 2007. Pada tanggal 28 Oktober 2011, Perusahaan telah mengirim Jawaban Memori Permohonan Peninjauan Kembali dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Mahkamah Agung belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan Kembali yang diajukan oleh Dirjen Pajak.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pajak penghasilan Badan tahun 2007 masih dalam proses Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung, dan Perusahaan belum menerima putusan atas permohonan peninjauan Kembali tersebut.

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2009 No. 00125/406/054/11 tanggal 29 April 2011 sejumlah Rp18.314.012.448. Ketetapan pajak ini mengurangi jumlah kerugian pajak yang dapat dikompensasi menjadi Rp59.117.595.294. Pada bulan Juli 2011, Perusahaan mengajukan Surat Permohonan Keberatan No. 28745/EST-05/Finance/VII/2011 terhadap SKPLB PPh Badan.

Sesuai dengan Surat Keputusan DJP No: 965/WPJ.19/2012 tanggal 17 Juli 2012 DJP menolak surat keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak penghasilan badan tahun 2009.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan DJP tersebut sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009.

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2010 No. 00027/406/10/092/12 tanggal 25 April 2012 sejumlah Rp. 10.881.203.574. Ketetapan pajak ini mengurangi jumlah kerugian pajak yang dapat dikompensasi menjadi Rp. 266.655.431.286. Pada bulan Juli 2012, Perusahaan mengajukan Surat Permohonan Keberatan No. 33274/EST-06/Dir/VII/2012 terhadap SKPLB PPh Badan.

**29. TAXATION (Continued)**

**f. Tax Assessment Letter**

*On October 4, 2011, the Company received a copy of a Memorandum for Judicial Review (Memori Permohonan Peninjauan Kembali) from the Tax Court to the Supreme Court on the Tax Court's Decision Letter dated for the 2007 article 23 withholding tax article 23. On October 28, 2011, the Company submitted a Counter Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court. As of completion date of the consolidated financial statements, the Company has not received any decision from the Supreme Court on such request.*

*As of completion date of the consolidated financial statements, 2007 Corporate income tax Judicial Review process is still under in the supreme court and the Company has not received any decision from the Supreme Court on such request.*

*In April 2011, the Company received 2009 tax Assessment Letters Confirming Overpayment of corporate income for the year 2009 tax No. 00125/406/054/11 dated April 29, 2011, amounted of Rp18,314,012,448. The tax assessment reduced the compensated tax loss carry forward to Rp59,117,595,294. In July 2011, the Company filed an objection letter No. 28745/EST-05/Finance/VII/2011 against the SKPLB corporate income tax.*

*In accordance with Decision Letter of DGT No: 965/WPJ.19/2012 dated July 17, 2012, DGT rejected the Company's objection upon Tax Assessment Letter Confirming Overpayment for the corporate income tax year 2009.*

*At the date of the consolidated financial statements, the Company has submitted an appeal memory against the DGT's decision in accordance with Law No. 6 Year 1983 as amended by Law No.16 Year 2009.*

*In April 2012, the company received Tax Assesment Letter Confirming Overpayment of corporate income tax for the year 2010 no. 00027/406/10/092/12 dated April 22' 2012 amounted of Rp. 10.881.203.574 The Tax Assesment Letter reduced the compensated tax loss carry forward to Rp. 266.655.431.286. In July 2012, The Company filed an abjection letter no. 33274/EST-06/Dir/VII/2012 against the SKPLB corporate income tax.*

**29. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Sesuai dengan Surat Keputusan DJP No: KEP-515/WPJ.19/2013 tanggal 22 April 2013 DJP menolak surat keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak penghasilan badan tahun 2010.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan sedang menyusun surat banding atas keputusan DJP tersebut sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 2011 No. 00038/406/11/092/13 tanggal 26 April 2013 sejumlah Rp. 860.615.038. Ketetapan pajak ini mengurangi jumlah kerugian pajak yang dapat dikompensasi menjadi Rp. 1.487.293.771.816. Pada saat Laporan Keuangan ini dibuat perusahaan sedang menyusun surat keberatan atas SKPLB tersebut.

Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011, laba (rugi) fiskal Perusahaan telah ditetapkan masing-masing sebagai berikut:

Tahun	Laba (Rugi) Fiskal Per SKP/ Taxable Income (Fiscal Loss) Based on SKP	Laba (Rugi) Fiskal Per SPT/ Taxable income (Fiscal Loss) Based on SPT	Koreksi/ Correction	Year
2007	240.463.097.965	167.858.311.242	72.604.786.723	2007
2008	88.910.225.659	27.301.676.417	61.608.549.242	2008
2009	(330.865.443.872)	(353.585.195.198)	22.719.751.326	2009
2010	(705.871.405.179)	(744.136.086.609)	38.264.681.430	2010
2011	(1.536.249.073.442)	(1.574.107.528.999)	37.858.455.558	2011

Pada tanggal 25 April 2012, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas pemeriksaan perpajakan untuk tahun 2010. Klaim atas kelebihan pembayaran pajak telah disetujui oleh Kantor Pajak dan telah dikembalikan kepada Perusahaan pada tanggal 25 Mei 2012.

Sehubungan dengan SKP di atas, Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi biaya periklanan dan penerbitan Surat Obligasi.

Total pengembalian pajak yang diterima oleh Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 2012 dan tahun berjalan 2013 masing-masing sebesar Rp183.347.292.472 dan Rp860.615.038.

**29. TAXATION (Continued)**

*In accordance with Decision Letter of DGT no. KEP-515/WPJ.19/2013 dated April 22, 2013, DGT rejected the Company's objection upon Tax Assessment Letter Confirming Overpayment for corporate income tax year 2010*

*At the date of the consolidated financial statements, the Company still in process of filing an appeal memory against the DGT's decision in accordance with Law No. 6 Year 1983 as amended by Law No.16 Year 2009*

*In April 2012, the company received Tax Assessment Letter Confirming Overpayment of corporate income tax for the year 2011 no. 00038/406/11/092/13 dated April 26, 2013 amounted of Rp. Rp. 860.615.038 The Tax Assessment Letter reduced the compensated tax loss carry forward to Rp. 1.487.293.771.816. At the date of consolidated financial statements, The Company still in process of filing an objection letter against the Tax Assessment Letter.*

*Based on Tax Assessment Letter of corporate income tax for the years 2004, 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011, the fiscal income (loss) of the Company has been assessed as follows:*

*On April 25, 2012, the Company has received Tax Assessment Letter (TAL) for examination of taxation for year 2010. Claim for overpaid taxes has been approved by Tax Office and has been returned to the Company on May 25, 2012.*

*In connection with the above assessments, the Company submitted objections to the correction of advertising costs and the issuance costs of bonds.*

*The total tax restitution received by the Company for the years ended December 31, 2012 and current year 2013 amounted to Rp183,347,292,472 and Rp860,615,038 respectively.*

**29. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**g. Administrasi**

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

**29. TAXATION (Continued)**

**g. Administration**

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties.

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
<b>Sewa ke (Catatan 38)</b>			<b>Rental to (Note 38)</b>
PT Provinces Indonesia	3.095.531.950	3.332.978.239	PT Provinces Indonesia
PT Bakrie Swasakti Utama	1.710.456.225	1.922.579.273	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Multi Kontrol Nusantara	740.460.000	445.872.420	PT Multi Kontrol Nusantara
<b>Total</b>	<b>5.546.448.175</b>	<b>5.701.429.932</b>	<b>Total</b>
<b>Pendapatan dari pihak berelasi</b> (dibawah Rp1 miliar) (Catatan 23)	<b>359.601.880</b>	<b>322.496.219</b>	<b>Revenues from related parties</b> (below Rp1 billion) (Note 23)
<b>Biaya bagi hasil (Catatan 25)</b> PT Viva Media Baru	<b>593.077.500</b>	<b>425.866.000</b>	<b>Revenue sharing cost (Note 25)</b> PT Viva Media Baru

Sifat dan hubungan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationships and transactions with related parties were as follows:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions	Related Parties
PT Bakrie & Brothers Tbk	Pemegang saham/ Shareholder	Utang usaha/ Trade payable	PT Bakrie & Brothers Tbk
Perhimpunan Penghuni ATR	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	Perhimpunan Penghuni ATR
PT Bakrie Corrugated Metal Industry	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Bakrie Corrugated Metal Industry
PT Bakrie Pesona Rasuna	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Bakrie Pesona Rasuna
PT Bakrie Swasakti Utama	Afiliasi/Affiliate	Sewa/Rental	PT Bakrie Swasakti Utama

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**  
(Lanjutan)

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**  
(Continued)

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Transaksi/ Nature of Transactions</u>	<u>Related Parties</u>
PT Cakrawala Andalas Televisi	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Cakrawala Andalas Televisi
PT Provinces Indonesia	Afiliasi/Affiliate	Sewa/Rental	PT Provinces Indonesia
PT Multi Kontrol Nusantara	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Multi Kontrol Nusantara
PT Rasuna Caturtama Corporation	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Rasuna Caturtama Corporation
PT Viva Media Baru	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Viva Media Baru
PT Asia Global Media	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Asia Global Media
PT Catur Swasakti Utama	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Catur Swasakti Utama
PT Bakrie Global Ventura	Afiliasi/Affiliate	Jasa/Services	PT Bakrie Global Ventura

Persentase saldo akun-akun hubungan istimewa terhadap saldo akun keseluruhan terkait adalah sebagai berikut:

Percentage of balance of related party accounts to the total balance of related account were as follows:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Utang usaha pihak berelasi terhadap total liabilitas (Catatan 13)	0,165%	0,139%	Trade payables to related parties to total liabilities (Note 13)
Beban kepada pihak berelasi terhadap total beban usaha	0,55%	0,56%	Expense to related parties to total operating expenses
Pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan usaha	0,03%	0,02%	Revenue from related parties to total operating revenue

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

**31. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1g.

Key management personel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as described in Note 1g.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Total remuneration and other benefits given to key management personnel were as follows:

	<u>30 Juni 2013 / June 30, 2013</u>			
	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Total/ Total</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	514.518.000	7.798.232.415	8.312.750.415	Short-term employment benefits
Imbalan pascakerja	1.650.673	123.160.006	124.810.678	Post-employment benefits
<b>Total</b>	<b>516.168.673</b>	<b>7.921.392.421</b>	<b>8.437.561.093</b>	<b>Total</b>
	<u>31 Desember 2012 / December 31, 2012</u>			
	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Total/ Total</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	594.925.800	7.310.197.145	7.905.122.945	Short-term employment benefits
Imbalan pascakerja	6.602.691	461.809.227	468.411.918	Post-employment benefits
<b>Total</b>	<b>601.528.491</b>	<b>7.772.006.372</b>	<b>8.373.534.863</b>	<b>Total</b>

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") dan peraturan perusahaan terkait.

Liabilitas imbalan kerja untuk Kelompok Usaha untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dihitung oleh manajemen dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 20 Maret 2013. Perhitungan yang digunakan adalah "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Tingkat diskonto per tahun	6,3%	6,3%	Discount rate per annum
Tingkat pertumbuhan gaji	5,0%	5,0%	Salary growth rate

Beban imbalan kerja karyawan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dicatat sebagai "Beban Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	31.702.427.024	56.796.898.242	Present value of benefits obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	(6.771.935.663)	Unrecognized actuarial gain
<b>Liabilitas Imbalan Kerja</b>	<b>31.702.427.024</b>	<b>50.024.962.579</b>	<b>Employee Benefits Obligation</b>

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

<b>Tanggal</b>	<b>Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation</b>	<b>Penyesuaian/ Experience Adjustments</b>	<b>Date</b>
31 Desember 2012	56.796.898.242	1.507.773.313	December 31, 2012

Perbandingan diatas hanya menunjukkan dua (2) tahun, karena Perusahaan memiliki perbedaan aktuari pada tahun-tahun sebelumnya dan ini tidak lazim digunakan oleh aktuari sekarang untuk menentukan nilai kini kewajiban dari tahun-tahun sebelumnya.

**31. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") and the related company's regulation.

The employee benefits obligation for the Group for the six-month periods ended June 30, 2013 was calculated by the management and for the year ended December 31, 2012 was calculated by PT Sigma Prima Solusindo, independent actuarial firm, in its reports dated March 20, 2013, respectively. The calculation used was "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Tingkat diskonto per tahun	6,3%	6,3%	Discount rate per annum
Tingkat pertumbuhan gaji	5,0%	5,0%	Salary growth rate

Employee benefits expenses for the the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012 were recorded as part of "Personnel Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income.

Employee benefits obligation was as follows:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	31.702.427.024	56.796.898.242	Present value of benefits obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	(6.771.935.663)	Unrecognized actuarial gain
<b>Liabilitas Imbalan Kerja</b>	<b>31.702.427.024</b>	<b>50.024.962.579</b>	<b>Employee Benefits Obligation</b>

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last 2 years was as follows:

<b>Tanggal</b>	<b>Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation</b>	<b>Penyesuaian/ Experience Adjustments</b>	<b>Date</b>
31 Desember 2012	56.796.898.242	1.507.773.313	December 31, 2012

The above comparison only showed two (2) years, because the Company had a different actuary for the previous years and it is impractical for the current actuary to determine the Company's present value of obligation for those previous years.

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Beban Imbalan Kerja Karyawan</b>	<b>3.756.413.232</b>	<b>3.011.379.288</b>
Saldo awal	50.024.962.579	41.832.813.446
Beban imbalan kerja karyawan	3.756.413.232	13.213.788.133
Realisasi pembayaran manfaat	<u>(22.078.948.787)</u>	<u>(5.021.639.000)</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>31.702.427.024</u></b>	<b><u>50.024.962.579</u></b>

**31. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

Movements of employee benefits obligation were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Employee Benefits Expense</b>	<b>3.756.413.232</b>	<b>3.011.379.288</b>
Beginning balance	50.024.962.579	41.832.813.446
Employee benefits expense	3.756.413.232	13.213.788.133
Actual benefits payments	<u>(22.078.948.787)</u>	<u>(5.021.639.000)</u>
<b>Ending Balance</b>	<b><u>31.702.427.024</u></b>	<b><u>50.024.962.579</u></b>

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas		
Dolar AS	3.360.530.983	110.598.986.841
Dolar Singapura	390.332.919	393.809.976
Piutang usaha		
Dolar AS	16.760.688.980	8.792.375.679
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya		
Dolar AS	<u>51.132.861</u>	<u>85.511.896.014</u>
<b>Total Aset</b>	<b><u>20.562.685.742</u></b>	<b><u>205.297.068.510</u></b>
<b>Liabilitas</b>		
Utang usaha		
Dolar AS dan lain-lain	1.075.208.288.406	947.005.743.261
Utang lain-lain		
Dolar AS	16.156.884.681	18.385.072.405
Pinjaman bank jangka panjang		
Dolar AS	439.873.961.343	467.105.715.073
Wesel Senior		
Dolar AS	<u>3.749.302.850.393</u>	<u>3.634.401.107.070</u>
<b>Total liabilitas</b>	<b><u>5.280.541.984.823</u></b>	<b><u>5.066.897.637.809</u></b>
<b>Liabilitas Neto</b>	<b><u>(5.259.979.299.081)</u></b>	<b><u>(4.861.600.569.299)</u></b>

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Assets</b>		
Cash and cash equivalents		
US Dollar	3.360.530.983	110.598.986.841
Singapore Dollar	390.332.919	393.809.976
Trade receivables		
US Dollar	16.760.688.980	8.792.375.679
Restricted cash in bank		
US Dollar	<u>51.132.861</u>	<u>85.511.896.014</u>
<b>Total Assets</b>	<b><u>20.562.685.742</u></b>	<b><u>205.297.068.510</u></b>
<b>Liabilities</b>		
Trade payables		
US Dollar and other currencies	1.075.208.288.406	947.005.743.261
Other payables		
US Dollar	16.156.884.681	18.385.072.405
Long term - bank loan		
US Dollar	439.873.961.343	467.105.715.073
Senior Notes		
US Dollar	<u>3.749.302.850.393</u>	<u>3.634.401.107.070</u>
<b>Total liabilities</b>	<b><u>5.280.541.984.823</u></b>	<b><u>5.066.897.637.809</u></b>
<b>Net Liabilities</b>	<b><u>(5.259.979.299.081)</u></b>	<b><u>(4.861.600.569.299)</u></b>

### 33. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

### 33. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of June 30, 2013 and December 31, 2012:

Akun	30 Juni 2013 / June 30, 2013		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	107.295.370.005	107.295.370.005	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek (Deposito berjangka)	47.500.000	47.500.000	Short-term investments (Time deposit)
Piutang usaha	88.362.179.829	88.362.179.829	Trade receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	51.132.861	51.132.861	Restricted cash in bank
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>195.756.182.694</b>	<b>195.756.182.694</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas dicatat pada			Liabilities at amortized cost
biaya perolehan diamortisasi			Trade payables
Utang usaha	1.469.739.250.400	1.469.739.250.400	Other payables
Utang lain-lain	70.910.562.196	70.910.562.196	Accrued expenses
Beban masih harus dibayar	792.661.895.343	792.661.895.343	Obligation under financing leased - current
Utang sewa pembiayaan - lancar	439.757.635.934	439.757.635.934	Long-term bank loan - current
Liabilitas bank jangka panjang - lancar	440.374.978.000	440.374.978.000	Long-term bank loan - non-current
Liabilitas bank jangka panjang - tidak lancar	395.983.296	395.983.296	Obligation under financing leases - non-current
Utang sewa pembiayaan - tidak lancar	341.187.436.790	341.187.436.790	Senior Notes - net
Wesel Senior - neto	3.749.302.850.393	1.891.339.465.600	
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>7.304.330.592.352</b>	<b>5.446.367.207.559</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Akun	31 Desember 2012 / December 31, 2012		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	260.409.875.852	260.409.875.852	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek (Deposito berjangka)	2.511.281.629	2.511.281.629	Short-term investments (Time deposit)
Piutang usaha	95.067.018.115	95.067.018.115	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	85.511.896.014	85.511.896.014	Restricted cash in bank
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>443.500.071.610</b>	<b>443.500.071.610</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

Akun	31 Desember 2012 / December 31, 2012		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas dicatat pada			Liabilities at amortized cost
biaya perolehan diamortisasi			Trade payables
Utang usaha	1.320.396.479.479	1.320.396.479.479	Other payables
Utang lain-lain	42.665.964.085	42.665.964.085	Accrued expenses
Beban masih harus dibayar	813.073.637.125	813.073.637.125	Obligation under financing
Utang sewa pembiayaan - lancar	411.178.721.591	411.178.721.591	leased - current
Liabilitas bank jangka panjang - lancar	146.433.803.884	146.433.803.884	Long-term bank loan - current
Liabilitas bank jangka panjang - tidak lancar	322.076.886.102	322.076.886.102	Long-term bank loan - non-current
Utang sewa pembiayaan - tidak lancar	497.131.992.849	497.131.992.849	Obligation under financing leases - non-current
Wesel Senior - neto	3.634.401.107.070	1.794.711.386.000	Senior Notes - net
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>7.187.358.592.185</b>	<b>5.347.668.871.115</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- (a) Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar).

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek (tingkat 2).

- (b) Instrumen keuangan derivative

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 2).

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are fair value measurement hierarchy as follows:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- (a) Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, restricted cash in bank, short-term investments, trade payables, other payables and accrued expenses).

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities (level 2).

- (b) Derivative financial instruments

These derivatives are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 2).

**33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- (a) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable (pinjaman bank jangka panjang yang tidak dikuotasikan).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

- (b) Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif.

Nilai wajar dari Wesel Senior dan obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku (tingkat 1).

**34. RUGI NETO PER SAHAM**

	<b>30 Juni / June 30,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(292.688.865.691)	(355.605.154.486)
Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dasar	30.584.590.655	28.482.417.579
<b>Rugi Neto Per Saham Dasar</b>	<b>(9,57)</b>	<b>(12,49)</b>

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, tidak terdapat efek berpotensi dilutif.

**35. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan Undang-undang No. 36 tahun 1999 tanggal 8 September 1999 tentang "Telekomunikasi" dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 tanggal 11 Juli 2000 tentang "Penyelenggaraan Telekomunikasi", tarif untuk penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh operator berdasarkan jenis dan struktur tarif serta mempertimbangkan formula batasan harga yang ditentukan oleh pemerintah.

**Tarif Telepon Tetap Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas**

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.35 Tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004, tentang "Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

Long-term financial assets and liabilities:

- (a) Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term bank loan).

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

- (b) Financial instruments quoted on an active market.

The fair value of the Senior Notes and bonds issued by the Company that are traded on an active market is determined with reference to their quoted market prices (level 1).

**34. NET LOSS PER SHARE**

	<b>30 Juni / June 30,</b>
	<b>2013</b>
Net Loss attributable to equity holders of the parent	(355.605.154.486)
Weighted average number of ordinary shares	28.482.417.579
<b>Basic Net Loss Per Share</b>	<b>(12,49)</b>

As of June 30, 2013 and 2012, there were no potentially dilutive securities.

**35. TELECOMMUNICATIONS TARIFFS**

Under the Law No. 36 Year 1999 dated September 8, 1999 regarding "Telecommunication" and Government Regulation No. 52 Year 2000 dated July 11, 2000 regarding "Operational of Telecommunication," tariffs for the use of telecommunication network and telecommunication services are determined by providers based on the structure and tariff category with consideration of a price formula set by the government.

**Tariff of Telephone for Wireless Fixed Line with Limited Mobility**

Based on Decree of Ministry of Transportation No. KM.35 Year 2004, dated March 11, 2004 regarding the "Operational of Fixed Wireless.

**35. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (Lanjutan)**

Tanpa Kabel dengan Mobilitas Terbatas”, susunan tarif jasa telekomunikasi teleponi dasar jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas, terdiri dari:

1. Tarif jasa pasca bayar, terdiri dari:
  - a) Biaya aktivasi
  - b) Biaya bulanan
  - c) Biaya penggunaan
  - d) Biaya fasilitas tambahan
2. Tarif jasa pra bayar, terdiri dari:
  - a) Biaya aktivasi
  - b) Biaya penggunaan
  - c) Biaya fasilitas tambahan

Tarif telepon tetap dikenakan pada akses dan pemakaian jaringan. Biaya akses terdiri dari biaya aktivasi yang dibebankan satu kali dan biaya langganan bulanan. Biaya penggunaan dihitung dalam rupiah per menit dan dikategorikan sebagai sambungan lokal atau jarak jauh. Besarnya tarif tergantung pada jarak percakapan, lama percakapan, waktu percakapan dan hari-hari tertentu dalam seminggu dan hari libur.

Tanggal 30 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika mengeluarkan Peraturan No. 15/Per/M.KOMINFO/4/2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar Yang Disalurkan Melalui Jaringan Tetap, yang mencabut peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 09/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Tata cara Penetapan Tarif Awal dan Tarif Perubahan Jasa Teleponi Dasar Melalui Jaringan Tetap. Berdasarkan peraturan tersebut, penentuan tarif dasar harus berdasarkan formula biaya.

Biaya penggunaan yang dibebankan kepada pelanggan yang menghubungi pelanggan lain, pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Jenis Panggilan	Pasca Bayar (Rp/menit)/ Post Paid (Rp/minute)	Pra Bayar (Rp/menit)/ Pre Paid (Rp/minute)	Type of Calls
Telepon rumah			Fixed-line
Lokal	250	250	Local
Antar kota:			Inter-city:
- Zona <200 km	1.000	1.000	Zone <200 km -
- Zona >200 km	2.091	2.273	Zone >200 km -
Selular			Mobile
Lokal	636	800	Local
Antar kota:			Inter-city:
- Zona < 200 km	1.727	1.545	Zone < 200 km -
- Zona > 200 km	2.545	2.727	Zone > 200 km -

**35. TELECOMMUNICATIONS TARIFFS (Continued)**

Access with Limited Mobility,” the structure of tariffs for Fixed Wireless Access with Limited Mobility is as follows:

1. Tariffs for post-paid services are as follows:
  - a) Activation fee
  - b) Subscription fee
  - c) Usage charge
  - d) Additional facilities fee
2. Tariffs for prepaid services are as follows:
  - a) Activation fee
  - b) Usage charge
  - c) Additional facilities fee

The tariff for fixed line is charged to network access and usage charge. Access fee includes activation fee, which is charged only once and a monthly subscription fee. Usage charge is in Rupiah per minute and is categorized as local or long-distance calls. The tariff amount depends on call distance, call duration, call time and special days in a week and holidays.

In April 30 2008, the Ministry of Communications and Information issued Regulation No. 15/Per/ M.KOMINFO/ 4/2008 regarding Procedure for Stipulation of Basic Telephone Service Tariff for Fixed Network, which revoked the previous Regulation of the Ministry of Communication and Information Number: 09/Per/M.KOMINFO/02/2006 regarding Procedure and Initial Stipulation of Tariff Rate Change Basic Telephony Services for Fixed Network. Based on this regulation, the determination of basic tariff should be based on a cost-based formula.

The usage charges to customers making a call to other customers as of June 30, 2013 and 2012 were as follows:

**36. INTERKONEKSI**

Tanggal 8 Februari 2006, diberlakukan ketentuan baru interkoneksi yang mengatur bahwa penentuan tarif interkoneksi harus berdasarkan formula biaya, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006.

Sejak tanggal 1 Januari 2007, Perusahaan menggunakan perhitungan tarif interkoneksi berbasis biaya untuk perhitungan transaksi interkoneksi yang mengacu kepada Peraturan Menteri Kominfo No. PM. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006.

Perhitungan tarif interkoneksi dari masing-masing penyelenggara dilakukan dengan menggunakan formula berbasis biaya sebagaimana ditetapkan dalam PM. 08/2006. Perusahaan mengadakan Nota Kesepakatan tentang kerjasama interkoneksi jaringan telekomunikasi dengan penyelenggara jaringan, baik penyelenggara jaringan tetap lainnya maupun penyelenggara jaringan selular.

Berdasarkan Nota Kesepakatan tersebut, maka panggilan yang berasal dari Perusahaan ke operator lainnya (originasi) menimbulkan "beban interkoneksi" yang dibebankan kepada Perusahaan (originator) yang melakukan panggilan. Sementara itu, panggilan yang berasal dari operator lainnya ke Perusahaan (terminasi), menimbulkan "pendapatan interkoneksi" yang dibebankan kepada operator lain yang melakukan panggilan.

Mengacu kepada Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006, maka pada 5 Februari 2008 Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) melalui suratnya Nomor 009/DJPT.3/ KOMINFO/II/2008 tentang Evaluasi Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI), mengeluarkan acuan perubahan besaran biaya interkoneksi untuk tahun 2008.

Berdasarkan hasil evaluasi BRTI tersebut, besaran biaya interkoneksi yang berlaku mulai tahun 2008 adalah sebagai berikut:

<b>Jenis Panggilan</b>	<b>Beban Interkoneksi (Originasi) Interconnection Charge (Origination)</b>
PSTN lokal	Rp135 per menit / Rp135 per minute
PSTN SLJJ - Interkoneksi langsung	Rp585 per menit / Rp585 per minute
SLI Selular (Lokal) - Interkoneksi langsung - Melalui transit	- Rp251 per menit / Rp251 per minute Rp318 per menit sampai Rp585 per menit / Rp318 per minute until Rp585 per minute

**36. INTERCONNECTION**

On February 8, 2006, a new interconnection regulation was introduced that regulates interconnection tariff based on cost based formula as in Ministry Decree No. 08/Per/ M.KOMINFO/02/2006.

Starting January 1, 2007, the Company used the cost-based calculation for interconnection transactions in accordance with Ministry Cominfo Decree PM. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006.

The calculation of interconnection cost from each telecommunication operator is based on a cost-based formula as stated in PM. 08/2006. The Company had an Agreement Note of cooperative interconnection between telecommunication networks with fixed network or cellular network.

Based on the Agreement Note, the calls from the Company to another operator (origination) will incur "interconnection expense" that is chargeable to the Company (originator) who made the call. On the other hand, the calls from another operator to the Company (termination), will incur "interconnection revenue" that is chargeable to the other operator who made the call.

Based on BRTI evaluation, the interconnection cost for year 2008 was as follows: Referring to Ministry Decree No. 08/Per/ M.KOMINFO/02/2006, on February 5, 2008, Indonesian Telecommunication Regulation Body (BRTI) issued letter No. 009/DJPT.3/KOMINFO/ II/2008 regarding evaluation of Interconnection Offering Document (DPI) that stated the basis of changes in interconnection cost for year 2008.

Based on BRTI evaluation, the interconnection costs for year 2008 was as follows:

<b>Pendapatan Interkoneksi (Terminasi) Interconnection Revenue (Termination)</b>	<b>Type of Calls</b>
Rp73 per menit / Rp73 per minute	PSTN local
Rp202 per menit / Rp202 per minute	Long-distance call Direct interconnection -
Rp594 per menit / Rp594 per minute	International call Mobile (local)
Rp209 per menit / Rp209 per minute Rp278 per menit / Rp278 per minute	Direct interconnection - Through transit -

**36. INTERKONEKSI (Lanjutan)**

Berdasarkan Siaran Pers oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika tanggal 30 Desember 2010 No. 145/PIH/KOMINFO/12/2010, pada awal tahun 2011 akan diberlakukan penurunan tarif interkoneksi. Kebijakan implementasi tarif interkoneksi tahun 2011 tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Peraturan Menteri Kominfo No. 8/PER/M.KOMINFO/2/2006.

Berdasarkan hasil evaluasi BRTI tersebut, besaran biaya interkoneksi yang berlaku mulai tahun 2011 adalah sebagai berikut:

<b>Jenis Panggilan</b>	<b>Beban Interkoneksi (Originasi)/ Interconnection Charge (Origination)</b>	<b>Pendapatan Interkoneksi (Terminasi)/ Interconnection Revenue (Termination)</b>	<b>Type of Calls</b>
Selular SLJJ			Mobile long-distance call
- Interkoneksi langsung	Rp357 per menit / Rp357 per minute	Rp209 per menit / Rp209 per minute	Direct interconnection -
- Melalui transit	Rp585 per menit / Rp585 per minute	Rp209 per menit / Rp209 per minute	Through transit -
Jaringan PSTN			PSTN Network
PSTN lokal			PSTN local
Fixed WL	Rp135 per menit / Rp135 per minute	Rp73 per menit / Rp73 per minute	Fixed WL
FWA	Rp211 per menit / Rp211 per minute	Rp211 per menit / Rp211 per minute	FWA
Selular	Rp251 per menit / Rp251 per minute	Rp209 per menit / Rp209 per minute	Mobile
Satelit	Rp318 per menit / Rp318 per minute	Rp278 per menit / Rp278 per minute	Satellite
VOIP			VOIP
PSTN SLJJ			Long-distance call
FWA	Rp585 per menit / Rp585 per minute	Rp202 per menit / Rp202 per minute	FWA
Selular	Rp585 per menit / Rp585 per minute	Rp211 per menit / Rp211 per minute	Mobile
Satelit	Rp357 per menit / Rp357 per minute	Rp209 per menit / Rp209 per minute	Satellite
VOIP	Rp585 per menit / Rp585 per minute	Rp585 per menit / Rp585 per minute	VOIP
SLI	Rp594 per menit / Rp594 per minute	Rp594 per menit / Rp594 per minute	International call
Melalui transit			Through transit
Lokal Fixed WL	Rp318 per menit / Rp318 per minute	-	Local
SLJJ Fixed WL	Rp585 per menit / Rp585 per minute	-	Long-distance call
IGW Fixed WL	Rp585 per menit / Rp585 per minute	-	IGW
Jaringan FWA			FWA Network
PSTN lokal			Local
Fixed WL	Rp135 per menit / Rp135 per minute	Rp73 per menit / Rp73 per minute	Fixed WL
FWA	Rp211 per menit / Rp211 per minute	Rp211 per menit / Rp211 per minute	FWA
Selular	Rp251 per menit / Rp251 per minute	Rp209 per menit / Rp209 per minute	Mobile
Satelit	Rp318 per menit / Rp318 per minute	Rp209 per menit / Rp209 per minute	Satellite
VOIP			VOIP
PSTN SLJJ			Long-distance call
FWA	Rp585 per menit / Rp585 per minute	Rp211 per menit / Rp211 per minute	FWA
Selular	Rp357 per menit / Rp357 per minute	Rp209 per menit / Rp209 per minute	Mobile
Satelit	Rp585 per menit / Rp585 per minute	Rp585 per menit / Rp585 per minute	Satellite
VOIP			VOIP
SLI			SLI
Satelit	Rp594 per menit / Rp594 per minute		Satellite
Voip	Rp per menit / Rp per minute		Voip
SMS	Rp 23 / SMS	Rp 23 / SMS	SMS

Sejak tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan menerapkan skema interkoneksi berbasis biaya (*cost-based*) untuk setiap pesan singkat (SMS) yang terkirim dari sebelumnya berbasis Sender Keep All (SKA).

**36. INTERCONNECTION (Continued)**

Based on a press release dated December 30, 2010 by Ministry of Communications and Information No. 145/PIH/KOMINFO/12/2010, reduction in interconnection tariff will be applied in 2011. This is in accordance with applicable provisions in the Regulation of the Ministry of Information and Communication No. 8/PER/M.KOMINFO/2/2006.

Based on BRTI evaluation, the interconnection costs for year 2011 are as follows:

Starting June 1, 2012, the Company implemented cost-based interconnection scheme (*cost-based*) for every SMS sent to replace previous scheme Sender Keep All (SKA).

**36. INTERKONEKSI** *(Lanjutan)*

Biaya interkoneksi SMS mengikuti hasil perhitungan biaya interkoneksi tahun 2010 sebesar Rp23 per SMS, sedangkan tarif yang menjadi beban konsumen adalah biaya interkoneksi ditambah dengan beberapa komponen biaya lainnya.

**37. LISENSI JASA TELEKOMUNIKASI**

**a. Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel dengan Mobilitas Terbatas**

Pada tanggal 25 Agustus 2004, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal dengan Akses Radio dan Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP.282 tahun 2004 tentang "Lisensi untuk Jaringan Tetap Lokal dengan Akses Radio dan Jasa Teleponi Dasar PT Bakrie Telecom". Lisensi ini diberikan untuk menyelenggarakan (i) Jaringan Tetap Lokal dengan alokasi frekuensi 825 Mhz - 835 Mhz berpasangan dengan 870 Mhz - 880 Mhz dan (ii) Jasa Teleponi Dasar dengan wilayah layanan di propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal dengan akses radio dan jasa teleponi dasar, sesuai dengan Peraturan No. 36/1999 tentang Telekomunikasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007. Izin tersebut diberikan untuk menyelenggarakan (i) Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel dengan mobilitas terbatas dengan pita frekuensi 800 Mhz dengan nomor kanal 37, 78 dan 119 (ii) Jasa Teleponi Dasar dengan wilayah layanan nasional. Dengan demikian, Izin regional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.282 tahun 2004 tidak berlaku lagi sejak penerbitan izin nasional ini.

Pada tanggal 14 Oktober 2009 Pemerintah menetapkan penambahan alokasi kanal frekuensi radio dengan nomor kanal 1019 untuk wilayah DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat kepada Perusahaan melalui Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 363/Kep/ M.KOMINFO/X/2009.

**36. INTERCONNECTION** *(Continued)*

*The SMS interconnection costs based on the result of the calculation of interconnection rate in 2010, amounted to Rp23 per SMS, while tariff charged to customers was based on the interconnection cost plus several other component costs.*

**37. TELECOMMUNICATION SERVICE LICENSE**

**a. License for Fixed Wireless Access with Limited Mobility**

*On August 25, 2004, the Company obtained Operational License for Local Fixed Network with Radio Access License and Basic Telephony Service based on the Decree of Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia No. KP.282 year 2004 regarding "License for the Local Fixed Line with Radio Access and Basic Telephony Services PT Bakrie Telecom". This license was granted for (i) Local Fixed network with frequency allocation of 825 Mhz 835 Mhz and pair-off with 870 Mhz 880 Mhz and (ii) Basic Telephone Service covering DKI Jakarta, West Java and Banten provinces. This Local Fixed Network service with Radio Access and Basic Telephone Service is in accordance with Law No. 36/1999 of Telecommunication.*

*On June 15, 2007, the Company was granted an Operational License for Fixed Wireless Access with Limited Mobility based on the Decree of the Ministry of Communication and Information Republic of Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007. The license was granted for (i) Fixed Wireless Access with Limited Mobility frequency bandwidth of 800 Mhz with channel number 37, 78 and 119 (ii) Basic Telephony Service with nationwide coverage, which revoked the previous regional license No. KP.282 year 2004.*

*On October 14, 2009 Government determined additional frequency channel allocation number 1019 for DKI Jakarta and West Java Area, as stated in Decree of Ministry of Communication and information Number 363/Kep/M.KOMINFO/X/2009.*

**37. LISENSI JASA TELEKOMUNIKASI (Lanjutan)**

**b. Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional (SLI)**

Pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan memperoleh izin untuk menyelenggarakan jaringan tetap sambungan internasional (SLI) dan jasa teleponi dasar, berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 59/KEP/M.KOMINFO/02/2009 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional PT Bakrie Telecom Tbk. Izin penyelenggaraan SLI ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap lima (5) tahun.

**c. Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP)**

Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP) PT Bakrie Telecom dengan wilayah layanan nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi, No. 16/Dirjen/2006 tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP) PT Bakrie Telecom Tbk. Izin penyelenggaraan jasa ITKP ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap lima (5) tahun.

**d. Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP)**

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (Internet Service Provider/ISP) dengan wilayah layanan nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 053/DIRJEN/2007 tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (Internet Service Provider) PT Bakrie Telecom Tbk. Izin penyelenggaraan jasa ISP ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap lima (5) tahun.

**e. Izin Penyelenggaraan jasa Interkoneksi Internet (NAP)**

Pada tanggal 7 Juni 2010, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Point Provider/NAP*) dengan wilayah layanan nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 194/DIRJEN/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Point/NAP*) PT Bakrie Telecom Tbk. Izin penyelenggaraan jasa NAP ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap lima (5) tahun.

**37. TELECOMMUNICATION SERVICE LICENSE  
(Continued)**

**b. License for Operation of Fixed International Direct Connection Network (SLI)**

On February 12, 2009, the Company obtained a license for International Fixed-Line Direct Connection (SLI) and basic telephony service, based on Decree of the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 59/KEP/M.KOMINFO/02/2009 regarding License for Operation of Fixed International Direct Connection Network PT Bakrie Telecom Tbk. The SLI will be evaluated annually and will be fully evaluated every five (5) years.

**c. License for Operation of Internet Telephony for Public Interest (VoIP/ITKP)**

On January 23, 2006, the Company obtained Internet access Telephony for Public Interest License (VoIP/ITKP) PT Bakrie Telecom with nationwide coverage, based on Decree of Directorate General of Post and Telecommunication, Department of Communication and Information No. 16/Dirjen/2006 about License for Operation of Internet Telephony for Public Interest PT Bakrie Telecom Tbk. The ISP Service will be evaluated annually and will be fully evaluated every five (5) years.

**d. License for Operation of Internet Service Provider (ISP)**

On March 2, 2007, the Company obtained a Operational Internet Service Provider with nationwide coverage, based on Decision Letter of the Directorate General Pos and Telecommunication No. 053/DIRJEN/2007 about Operational License Internet Service Provider PT Bakrie Telecom Tbk. The ISP Service will be evaluated annually and will be fully evaluated every five (5) years.

**e. License for Operation of Network Access Point Provider (NAP)**

On June 7, 2010, the Company obtained a license for Operational Network Access Point Provider with nationwide coverage, based on Decision Letter of the Directorate General Pos and Telecommunication No. 194/DIRJEN/2010 about Operational License Network Access point PT Bakrie Telecom Tbk. The NAP Service will be evaluated annually and will be fully evaluated every five (5) years.

**37. LISENSI JASA TELEKOMUNIKASI (Lanjutan)**

**f. Izin Penyelenggaraan Jasa Nilai Tambah Teleponi Pusat Layanan Informasi**

Pada tanggal 5 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa *Call Center* dengan wilayah layanan nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 184/DIRJEN/2009 tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Nilai Tambah Teleponi Pusat Layanan Informasi PT Bakrie Telecom Tbk. Izin penyelenggaraan jasa *Call Center* ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap lima (5) tahun.

**g. Izin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ)**

Pada tanggal 23 Januari 2009, Perusahaan memperoleh izin prinsip untuk penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh (SLJJ), berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 31/KEP/M.KOMINFO/01/2009 tentang Izin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Langsung Jarak Jauh PT Bakrie Telecom Tbk, berdasarkan Surat penetapan pemenang seleksi penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 379/KEP/M.KOMINFO/12/2008 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Langsung Jarak Jauh pada tanggal 16 Desember 2008.

Izin Prinsip dimaksud memiliki masa berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 23 Januari 2009.

Izin Prinsip tersebut sudah dikembalikan ke pemerintah melalui surat Dirut no 46790/Est-01/DIRUT/XII/2012.

**h. Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular**

Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 622/KEP/M.KOMINFO/11/2011, pada tanggal 22 November 2011. Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Laik Operasi untuk wilayah tersebut di bawah ini:

<b>Nomor/ Number</b>	<b>Wilayah / Area</b>	<b>Nomor Surat/ Letter Number</b>
1	Jawa Barat/West Java/West Java	No: 41/DJPPI/KOMINFO/2/12
2	Jawa Tengah/Central Java	No: 42/DJPPI/KOMINFO/2/12
3	Yogyakarta/Yogyakarta	No: 43/DJPPI/KOMINFO/2/12
4	Jawa Timur/East Java	No: 44/DJPPI/KOMINFO/2/12

**37. TELECOMMUNICATION SERVICE LICENSE  
(Continued)**

**f. License for Operation of Call Center Service Provider**

On August 5, 2009, the Company obtained a license for Operation of Call Center Service Provider with nationwide coverage, based on Decree of the Director General Post and Telecommunication No. 184/DIRJEN/2009 regarding Operational License of Call Center Service Provider PT Bakrie Telecom Tbk. The Call Center Service will be evaluated annually and will be fully evaluated every five (5) years.

**g. Principal License for Fixed Direct Line Direct Long-Distance Connection**

On January 23, 2009, the Company obtained a principal license for fixed direct line direct long-distance connection, based on Decision Letter of the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 31/KEP/M.KOMINFO/01/2009; about PT Bakrie Telecom Tbk Long Distance Call Principle License following determine letter indicates the selected service providers for fixed direct line long-distance connection from Ministry of Communication and Information number 379/KEP/M.KOMINFO/ 12/2008, which indicates the selected service providers for fixed direct line long-distance connection dated December 16, 2008.

Principle Licence as stated has and expiration period of three (3) years from January, 23 2009.

The Principle Licence has been returned to government by issued letter number 46790/Est-01/DIRUT/XII/2012.

**h. Cellular Mobile Network Implementation Principles**

The Company has obtained the Permission of Cellular Mobile Network Implementation Principles in accordance with the Decree of the Minister of Communication and Information No. 622/KEP/M.KOMINFO/11/2011, on November 22, 2011. On February 8, 2012, the Company has received a Certificate of Feasible Operation to the area as below:

**37. LISENSI JASA TELEKOMUNIKASI (Lanjutan)**

Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu diterbitkan Surat Ijin Operasi Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular.

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**

Perusahaan memiliki perjanjian dan ikatan yang signifikan, sebagai berikut:

**Pihak Ketiga**

**a. PT Huawei Tech. Investment (Huawei)**

Pada tanggal 3 Mei 2007, Perusahaan dan Huawei menandatangani Perjanjian Kerjasama dimana Huawei akan menyediakan peralatan telekomunikasi kepada Perusahaan berdasarkan pembiayaan pemasok dengan jangka waktu lima (5) tahun dengan jumlah maksimum sebesar USD124.917.548 selama tahun 2007 dan 2008. Perjanjian akan berlaku untuk periode satu (1) tahun, kecuali diakhiri lebih cepat oleh salah satu pihak yang melakukan perjanjian melalui pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya dalam waktu enam puluh (60) hari sebelumnya, atau pihak-pihak terkait menandatangani perjanjian definitif untuk masing-masing *tranche supply* dan perjanjian definitif tersebut berlaku sah dan efektif (Catatan 13).

**b. PT Indosat Tbk**

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan dan PT Indosat Tbk (Indosat) mengadakan Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi Jarbersel INDOSAT dengan Jartaplok BAKRIE TELECOM No.INDOSAT 0003/C00-CC0/LGL/2007 dan No. BAKRIE TELECOM 2392/EST-PKS/INDOSAT/XII/2007 dan Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi Jartap INDOSAT dengan Jartaplok BAKRIE TELECOM No. INDOSAT 0006/C00-CC0/LGL/2007 serta No. BAKRIETEL 2500/EST-PKS/INDOSAT/XII/2007. Perjanjian tersebut mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan bergerak Selular Indosat dengan jaringan tetap lokal Perusahaan dan jaringan tetap Indosat dengan jaringan tetap lokal Perusahaan sehingga setiap pengguna masing-masing pihak dapat mengadakan atau menerima panggilan interkoneksi dan dapat juga mengirim dan menerima SMS ke atau dari setiap pengguna pihak lainnya;
- Besarnya biaya interkoneksi adalah sesuai dengan lalu lintas interkoneksi antara Indosat dengan Perusahaan;

**37. TELECOMMUNICATION SERVICE LICENSE  
(Continued)**

*As of the completion of these financial statements, the Company is still waiting for the issuance of Cellular Mobile Network Operation Perform Permit Letter.*

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

*The Company had outstanding significant agreements and commitments, as follows:*

**Third Parties**

**a. PT Huawei Tech. Investment (Huawei)**

*On May 3, 2007, the Company and Huawei entered into a Cooperation Agreement, under which Huawei will supply telecommunication equipment to the Company on a vendor financing scheme over a five (5) years term with the maximum value amounted to USD124,917,548 throughout year 2007 and 2008. The agreement shall enter into force for a period of one (1) year, unless terminated earlier by either party upon sixty (60) days written notice to the other party, or the parties have entered into a definitive agreement for respective tranche of supply and such definitive agreement is validly effective (Note 13)*

**b. PT Indosat Tbk**

*On December 18, 2007, the Company and PT Indosat Tbk (Indosat) signed a Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network Jarbersel INDOSAT with Jartaplok BAKRIE TELECOM No. INDOSAT 0003/C00-CC0/LGL/2007 and Jartaplok BAKRIE TELECOM No. BAKRIETEL2392/EST-PKS/INDOSAT/ XII/2007 and Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network Jartap INDOSAT with Jartaplok BAKRIE TELECOM No. INDOSAT 0006/C00-CC0/LGL/2007 and No. BAKRIETEL2500/EST-PKS/INDOSAT/ XII/2007. The agreement covered the following, among others:*

- *Interconnection between mobility network Indosat Cellular with the Company's local fixed line and interconnection of Indosat's fixed line with the Company's local fixed line, whereby the users are able to make or receive interconnection call and also send and receive SMS to/or from other users;*
- *Total interconnection expenses are according to traffic interconnection between Indosat and the Company;*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
*(Lanjutan)*

- Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal penandatanganan oleh para pihak. Dalam hal tidak ada perubahan atau pembatalan terhadap Perjanjian Kerjasama ini, maka perjanjian ini akan tetap berlaku secara otomatis.

Dengan telah ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama, maka perjanjian-perjanjian interkoneksi yang telah ditandatangani sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi Jarbersel INDOSAT dengan Jartaplok BAKRIE TELECOM tersebut telah diperbaharui dengan addendum keempat yang ditandatangani pada tanggal 7 Oktober 2011 No. INDOSAT 035/C00-C0H/LGL/2011 dan No. BAKRIE TELECOM 5542/EST-Amd/INDOSAT/X/2011.

Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi Jartap INDOSAT dengan Jartaplok BAKRIE TELECOM tersebut telah diperbaharui dengan addendum ketiga yang ditandatangani pada tanggal 7 Oktober 2011 No. INDOSAT 036/C00-C0H/LGL/2011 dan No. BAKRIE TELECOM 5543/EST-Amd/INDOSAT/X/2011.

**c. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**

Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) No. TELKOM 148/HK.810/DCI-A1000000/2007 dan No. BAKRIE TELECOM 2501/EST- PKS/TELKOM/ XII/2007, dimana masing-masing pihak menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Saling membuka seluruh prefiks dan/atau kode akses, sehingga setiap pelanggan dari bahwa pihak dapat memanggil dan/atau menerima panggilan dari nomor pelanggan pihak lainnya memanfaatkan fitur-fitur atas panggilan interkoneksi, mengakses atau memanfaatkan berbagai jenis jasa telepon pada operator lainnya;
- Perjanjian dengan Telkom berlaku selama dua (2) tahun, efektif mulai tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum masa berlakunya berakhir berdasarkan kesepakatan para pihak dalam bentuk amandemen/*side letter*;

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
*(Continued)*

- *The agreement is effective from the signing date by both parties. If there are no changes or termination of this Cooperation Agreement, then it will be effective automatically.*

*With the signing of the Cooperation Agreement, the previous interconnection agreement was no longer effective.*

*The agreement of Interconnection Telecommunication Network Jarbersel INDOSAT with Jartaplok BAKRIE TELECOM was renewed with the fourth amendment that was signed on October 7, 2011 No. INDOSAT 035/C00-C0H/LGL/2011 and No. BAKRIE TELECOM 5542/EST-Amd/INDOSAT/ X/2011.*

*The agreement of Interconnection Telecommunication Network Jartap INDOSAT with Jartaplok BAKRIE TELECOM was renewed with the third amendment that was signed on October 7, 2011 No. INDOSAT 036/C00-C0H/LGL/2011 and No. BAKRIE TELECOM 5543/EST-Amd/INDOSAT/ X/2011.*

**c. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**

*The Company has a Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) No. TELKOM 148/HK.810/DCI-A1000000/2007 and No. BAKRIE TELECOM 2501/EST-PKS/ TELKOM/ XII/2007, under which each party agrees as follows:*

- *Opening all prefix and/or access code, so each customer of both parties can make and/or receive calls from other operator numbers, using features of interconnection call, accessing or using telephone services of other operators;*
- *Agreement with Telkom is effective for two (2) years, from January 1, 2008 to December 31, 2009 and can be extended or ended before the expiry date based on agreement from both parties in the form of an amendment/*side letter*;*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
(Lanjutan)

- Dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi tanggal 28 Desember 2007 antara Perusahaan dengan Telkom tersebut, maka perjanjian-perjanjian kerja sama interkoneksi beserta semua perubahan/*side letter*/amandemen/ adendum atas perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan adendum pertama yang ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 No. TELKOM 46/HK.820/DCI-A1000000/2008 dan No. BAKRIE TELECOM 388/EST-Amd/TELKOM/III/2008 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum kedua yang ditandatangani pada tanggal 30 Desember 2009 No. TELKOM 127/HK.820/DCI-A1000000/2009 dan No. BAKRIE TELECOM 2444/EST-Amd/ TELKOM/XII/2009 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum ketiga yang ditandatangani pada tanggal 28 Agustus 2011 No. TELKOM 193/HK.820/DCI-A1000000/2011 dan No. BAKRIE TELECOM 5228/EST-AMD/ TELKOM/VII/2011 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum keempat yang ditandatangani pada tanggal 18 Desember 2012 No. TELKOM 126/HK.820/DWS-A1000000/2012 dan No. BAKRIE TELECOM 610/BTEL-AMD/TELKOM/XII/2012.

**d. PT XL Axiata Tbk** (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk)

1. Perusahaan menandatangani *Master Tower Lease Agreement (MLTA)* dengan PT Excelcomindo Pratama Tbk (XL) tertanggal 16 Juli 2008 mengenai sewa ruang atas satu atau lebih menara telekomunikasi BTS milik XL untuk menempatkan peralatan telekomunikasi yang akan digunakan untuk operasional usaha Perusahaan. Sejak tanggal 1 November 2012 Perusahaan menghentikan kerja sama MLTA. Atas terminasi ini Perusahaan dikenakan biaya terminasi sebesar Rp163.177.097.174.

Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Excelcomindo dengan Jaringan Tetap Lokal Bakrie Telecom No. XL1420.A/XXXII.S.4620/XL/XII/2007 dan No. BAKRIE TELECOM 2336/EST-PKS/XL/XII/2007 tanggal 19 Desember 2007, yang mengatur sebagai berikut:

- Interkoneksi langsung antara jaringan Bakrie Telecom dengan jaringan Excelcom sehingga setiap pengguna masing-masing dapat mengirim atau menerima panggilan atau SMS dari pelanggan masing-masing perusahaan;

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
(Continued)

- *With the signing of the Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network between Company and Telkom dated December 28, 2007, the cooperation agreement of interconnection and all the amendments/side letters/amandments/ addendum previously signed were no longer effective.*

*The agreement was renewed with the first amendment that was signed on June 30, 2008 No. TELKOM 46/HK.820/DCI-A1000000/2008 and No. BAKRIE TELCOM 388/EST-Amd/TELKOM/III/2008, which was then renewed with the second amendment signed on December 30, 2009 No. TELKOM 127/HK.820/DCI-A1000000/2009 and No. BAKRIE TELECOM 2444/EST- Amd/TELKOM/ XII/ 2009, which was then renewed with the third amendment signed on August 28, 2011 No. TELKOM 193/HK.820/DCI-A1000000/2011 and No. BAKRIE TELECOM 5228/EST-AMD/ TELKOM/VII/2011, which was then renewed with the fourth amendment signed on December 18, 2012 No. TELKOM 126/HK.820/DWS-A1000000/2012 and No. BAKRIE TELECOM 610/BTEL-AMD/TELKOM/ XII/2012.*

**d. PT XL Axiata Tbk** (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk)

1. *The Company entered into a Master Tower Lease Agreement (MLTA) with PT Excelcomindo Pratama Tbk (XL) dated July 16, 2008, regarding lease of space on one or more BTS Towers owned by XL and ground space of the property for the placement of the Company communication equipment to be used in the operation of the Company's business. As of November 01, 2012 Company terminated cooperation the MLTA. Due the termination the Company charged termination cost amounted to Rp163,177,097,174.*

*The Company has a Cooperation Agreement regarding Interconnection Network Exelcomindo by Fixed Local Network Bakrie Telecom No. XL1420.A/XXXII.S.4620/XL/XII/2007 and No. BAKRIE TELECOM 2336/EST-PKS/ XL/XII/2007 dated December 19, 2007, which covers the following:*

- *Direct interconnection between Bakrie Telecom network and Excelcom network, so each user can send or receive calls or SMS from customers of each company;*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
(Lanjutan)

- Perusahaan memiliki liabilitas untuk membayar pendapatan interkoneksi Excelcom atas panggilan keluar sesuai dengan hak Excelcom berdasarkan peraturan pemerintah serta perjanjian diatas; dan
- Perjanjian interkoneksi berlaku efektif sejak tanggal 19 Desember 2007 dan akan berlaku selama jangka waktu lima (5) tahun.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan amandemen kelima yang ditandatangani pada tanggal 1 Juni 2012 No. XL: 006/LGL-TBU-CR/HAY/V/2012 dan No. BAKRIE TELECOM: 662/BTEL-Amd/XL/VI/2012.

2. Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Sambungan Langsung Internasional dengan PT Excelcomindo Pratama Tbk (XL) No. XL 1838.A/XXXII.S.5360/XL/IV/2009 dan No. BTEL 637/EST-PKS/XL/IV/2009.

**e. PT Telekomunikasi Selular**

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan dengan Telkomsel dengan Jaringan Tetap Lokal Bakrie Telecom No. Telkomsel : 2162/LG.05/PD-00/XI/2007 dan No. Bakrie Telecom 1408/ESTPKS/TELKOMSEL/XI/ 2007), yang bertujuan mengganti perjanjian yang lama yang telah ditandatangani kedua belah pihak. Perjanjian ini mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Interkoneksi langsung antara jaringan Telkomsel dengan jaringan Perusahaan untuk menyediakan jasa panggil atau panggilan dan mengirim pesan pendek (SMS) melalui Telkomsel dan jaringan Perusahaan dari pelanggan masing-masing perusahaan;
- Perusahaan mempunyai liabilitas untuk membayar kepada Telkomsel beban interkoneksi sesuai dengan peraturan Pemerintah dan perjanjian atas pendapatan dari panggilan keluar melalui sambungan Telkomsel; dan
- Perjanjian pertama dengan Telkomsel tersebut berlaku efektif untuk dua (2) tahun sejak tanggal 1 November 2007 sampai dengan 31 Oktober 2009 dan diperpanjang secara otomatis untuk setiap dua (2) tahun berikutnya.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
(Continued)

- *The Company has an obligation to pay Excelcom for the interconnection revenue from outgoing calls by rights Excelcom's network based on government regulation and the agreement; and*
- *Interconnection agreement is effective for five (5) years starting December 19, 2007.*

*The agreement was renewed with fifth amendment that was signed on June 1, 2012 No. XL: 006/LGL-TBU-CR/HAY/V/2012 and No. BAKRIE TELECOM: 662/BTEL-Amd/XL/VI/2012.*

2. *On April 14, 2009, the Company and PT Excelcomindo Pratama Tbk (XL) signed a Cooperation Agreement No. XL 1838.A/XXXII.S.5360/XL/IV/2009 and No. BTEL 637/EST-PKS/XL/IV/2009 concerning "Interconnection of International Direct Dial".*

**e. PT Telekomunikasi Selular**

*On November 30, 2007, the Company and Telkomsel entered into a Cooperation Interconnection Network Agreement No. Telkomsel : 2162/LG.05/PD-00/XI/2007 and No. Bakrie Telecom 1408/EST-PKS/TELKOMSEL/XI/2007), to revoke the previous cooperation agreement that had been signed by the two parties. The agreement covers the following:*

- *Interconnection of the Company's telecommunication network with Telkomsel network to make outgoing or receive incoming calls and short message service (SMS) through Telkomsel and the Company's network from a customer of either company;*
- *The Company has an obligation to pay interconnection expense to Telkomsel based on the government regulation and the agreement of revenue from outgoing calls made through Telkomsel's networking; and*
- *The original agreement with Telkomsel is effective for two (2) years from November 1, 2007 until October 31, 2009 and will automatically be renewed and remain effective for the next two (2) years.*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
(Lanjutan)

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan addendum keenam yang ditandatangani pada tanggal 28 Mei 2012 No. TELKOMSEL Amd.703/LG.05/PD-00/V/2012 dan No. Bakrie Telecom 599/BTEL-AMD/TELKOMSEL/V/2012.

**f. PT Mobile 8 Telecom Tbk**

Pada tanggal 30 Januari 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan dengan PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metroselel), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Interkoneksi jaringan Perusahaan dengan Sambungan Jaringan Selular (STBS) Komselindo dan Metroselel untuk menyediakan jasa panggil atau menerima panggilan dan mengirim atau menerima pesan SMS dari pelanggan masing-masing perusahaan;
- Perusahaan mempunyai liabilitas untuk membayar kepada Komselindo dan Metroselel biaya interkoneksi sesuai dengan peraturan Pemerintah atas pendapatan dari panggilan keluar melalui jaringan Komselindo dan Metroselel; dan
- Perjanjian dengan Komselindo dan Metroselel tersebut berlaku secara efektif sejak tanggal 30 Januari 2004 dan berlaku terus menerus sampai dengan adanya pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian selambat-lambatnya enam (6) bulan setelah pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak atau dihentikan berdasarkan keputusan pemerintah yang mencabut izin masing-masing pihak.

Sehubungan dengan telah efektifnya penggabungan usaha antara Metroselel, Komselindo dan Telesera ke dalam PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8) pada tanggal 31 Mei 2007 berdasarkan Surat Efektif Pemberitahuan Penggabungan dari Mobile-8 No. 054/M8-LGL/VI/2007 tanggal 22 Juni 2007, maka sejak tanggal efektif tersebut, seluruh hak dan liabilitas Metroselel, Komselindo dan Telesera berdasarkan Perjanjian Interkoneksi beralih secara hukum kepada Mobile-8.

Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Antar Jaringan Tetap Lokal dengan Mobile-8 No. Mobile-8: 37.M8/37.BTEL-FWA.08/TEK/II/2008 No. Bakrie Telecom 2586/EST-PKS/M8/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007 dan diubah dengan addendum pertama yang ditandatangani tanggal 13 Juli 2010 No. Mobile-8: 205.M8/205.BTEL.10/ICR/VII/2010 Nomor Bakrie Telecom: 1775/EST-Amd/MOBILE-8/VII/2010.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
(Continued)

The agreement was renewed with the sixth amendment that was signed on May 28, 2012 No. TELKOMSEL Amd.703/LG.05/PD-00/V/2012 and No. Bakrie Telecom 599/BTEL-AMD/TELKOMSEL/V/2012.

**f. PT Mobile 8 Telecom Tbk**

On January 30, 2004, the Company, PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metroselel), entered into a Cooperation Interconnection Network Agreement, which covered the following:

- Interconnection of the Company's telecommunication network with cellular lines of Komselindo and Metroselel network to make outgoing or receive incoming calls and SMS from a customer of any of the companies;
- The Company has an obligation to pay interconnection charges to Komselindo and Metroselel based on the government regulation for revenue from outgoing calls made through Komselindo and Metroselel networking; and
- Perjanjian dengan Komselindo dan Metroselel tersebut berlaku secara efektif sejak tanggal 30 Januari 2004 dan berlaku terus menerus sampai dengan adanya pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian selambat-lambatnya enam (6) bulan setelah pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak atau dihentikan berdasarkan keputusan pemerintah yang mencabut izin masing-masing pihak.

In connection with the effective business acquisitions between Metroselel, Komselindo and Telesera into PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8) on May 31, 2007 based on Effective Announcement Letter of Acquisitions from Mobile-8 No. 054/M8-LGL/VI/2007 on June 22, 2007, all rights and liabilities of Metroselel, Komselindo and Telesera were legally transferred to Mobile-8 based on the Interconnection Agreement.

The Company entered into a Cooperation Interconnection Local Fixed Network with Mobile-8 No. Mobile-8: 37.M8/37.BTEL-FWA.08/TEK/II/2008 No. Bakrie Telecom 2586/EST-PKS/M8/XII/2007 dated December 28, 2007 and renewal with first amendment that was signed on July 13, 2010 No. Mobile-8: 205.M8/205.BTEL.10/ICR/VII/2010 No. Bakrie Telecom: 1775/EST-Amd/MOBILE-8/VII/2010.

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
(Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Bergerak Selular Mobile 8 dengan Jaringan Tetap Lokal Bakrie Telecom No. Mobile 8 : 02.MOBILE 8/02.BTEL.08/TEK/I/2008 No. Bakrie Telecom 2585/EST-PKS/M8/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007 dan diubah dengan amandemen pertama yang ditandatangani tanggal 26 Maret 2008 Nomor Mobile 8: 86.MOBILE-8/87.BTEL.08/ICR/III/2008 Nomor Bakrie Telecom: 396/EST-Amd/MOBILE-8/III/2008 dan amandemen kedua yang ditandatangani tanggal 25 Februari 2009 Nomor Mobile 8: 030.MOBILE-8/030.BTEL.09.ICR/II/2009 Nomor Bakrie Telecom : 348/EST-Amd/MOBILE- 8/II/2009, dan amandemen ketiga yang ditandatangani pada tanggal 13 Juli 2010 Nomor Mobile 8:197.M8/197.BTEL.10/ICR/VII/ 2010 - No. Bakrie Telecom: 1623/EST-Amd/M8/VII/2010.

**g. PT Hutchinson CP Telecommunications**

Pada tanggal 22 Desember 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan PT Hutchinson CP Telecommunications ("HCPT") No. BAKRIETEL: 1157/EST-PKS/HCPT/XII/2006 dan No. HCPT 243/HCPT-ICR/XII/2006 yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan telekomunikasi HCPT, sehingga setiap pelanggan Perusahaan dan HCPT dapat mengadakan atau menerima panggilan interkoneksi serta dapat menerima atau mengirim SMS;
- Perusahaan wajib membayar biaya interkoneksi kepada HCPT dan menjaga kualitas pelayanan interkoneksi bagi pelanggannya;
- Perjanjian antara Perusahaan dan HCPT tersebut berlaku secara efektif sejak tanggal 22 Desember 2006 dan berlaku sampai dengan adanya pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian selambat-lambatnya tiga (3) bulan setelah pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak atau dihentikan berdasarkan keputusan pemerintah.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan addendum keempat yang ditandatangani pada tanggal 5 April 2011 No. HCPT: 181/LGL-AMD4-AGR/PT Bakrie Telecom Tbk/IM-LS/ICGR/IV/11 and No. BTEL: 4127/EST-Amd/HCPT/I/2011.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
(Continued)

*The Cooperation agreement regarding Interconnection Mobile Network Cellular Mobile-8 with Local Fixed Network Bakrie Telecom No. Mobile 8: 02.MOBILE-8/02.BTEL.08/TEK/I/2008 No. Bakrie Telecom 2585/EST-PKS/M8/XII/2007 dated December 28, 2007 and renewed with first amendment that was signed on March 28, 2008 No. Mobile 8: 86.MOBILE-8/87.BTEL.08/ICR/III/2008 No. Bakrie Telecom: 396/EST-Amd/MOBILE-8/III/2008 and second amendment that was signed on February 25, 2009 No. Mobile 8: 030.MOBILE-8/030.BTEL.09.ICR/II/2009 No. Bakrie Telecom: 348/EST-Amd/MOBILE-8/II/2009, and third amendment that was signed on July 13, 2010 No. Mobile 8 : 197.M8/197.BTEL.10/ICR/VII/2010 - No. Bakrie Telecom: 1623/EST-Amd/M8/VII/2010.*

**g. PT Hutchinson CP Telecommunications**

*On December 22, 2006, the Company entered into a Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network with PT Hutchinson CP Telecommunications ("HCPT") No. BAKRIETEL: 1157/EST-PKS/HCPT/XII/2006 and No. HCPT 243/HCPT-ICR/XII/2006, which covered the following:*

- *Interconnection between telecommunication network of the Company and telecommunication network of HCPT to provide interconnection call service and sending Short Message Service (SMS) and receive calls or SMS from each Company's customers;*
- *The Company has the obligation to pay interconnection charges to HCPT and maintain the quality of interconnection services for customers;*
- *The agreement between the Company and HCPT, was effective from December 22, 2006 and could be terminated at any time within three (3) months after written notice from either of the parties, or terminated based on a government decree.*

*The agreement was renewed with the fourth amendment that was signed on March 24, 2008 No. HCPT: 181/LGL-AMD4-AGR/PT Bakrie Telecom Tbk/IM-LS/ICGR/IV/11 and No. BTEL: 4127/EST-Amd/HCPT/I/2011.*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**

*(Lanjutan)*

**h. PT Smart Telecom**

Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan PT Smart Telecom ("Smart") pada tanggal 11 Mei 2007 No. BAKRIETEL : 463/EST-PKS/SMART/V/ 2007 - No. SMART: 090/LO-BOD/IPM/RAI/V/ 2007, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal Perusahaan dengan jaringan bergerak selular Smart agar dapat menyediakan jasa telekomunikasi yang lebih handal, sehingga Perusahaan dan Smart saling menyediakan layanan interkoneksi kepada pelanggannya;
- Perusahaan wajib membayar biaya interkoneksi kepada Smart sebagai akibat dari layanan ini dan juga sebaliknya;

Pada tanggal 6 November 2007, Perusahaan dan Smart menandatangani adendum pertama terhadap Perjanjian Kerjasama tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi No. BAKRIETEL 2000/EST-Amd/SMART /XI/2007 dan No. SMART: AMD.283/LO-BOD/ST/RAI/XI/2007 untuk mengubah ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi, berkaitan dengan perubahan Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular Smart.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan amandemen kedua yang ditandatangani pada tanggal 6 Maret 2008 No. SMART AMD.097/LO-BOD/ICR/ST/III/ 2008 dan No. BAKRIETEL 290/EST-Amd/SMART/III/ 2008 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum ketiga yang ditandatangani pada tanggal 7 September 2009 No. SMART 422/Regulatory-ICR/SMART/Add3-Bakrie/IX/09 dan No. BAKRIETEL 1817/EST-AMD/SMART/IX/ 2009 dan amandemen keempat yang ditandatangani pada tanggal 14 April 2010 No. BAKRIETEL: 670/EST-AMD/ SMART/IV/2010 dan No. SMART: 135/Regulatory-ICR/SMART/AmdIV-Bakrie/IV/10.

**i. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia**

**1. Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi**

Pada tanggal 17 April 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama interkoneksi jaringan telekomunikasi dengan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI) No. Bakrie Telecom: 364/EST-PKS/STI/IV/2007 - Nomor STI: 009/PKS/GA-STI/IV/2007 yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

*(Continued)*

**h. PT Smart Telecom**

*The Company has a Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network with PT Smart Telecom ("Smart") on May 11, 2007 No. BAKRIETEL : 463/EST-PKS/SMART/V/2007 - No. SMART: 090/LO-BOD/IPM/RAI/V/2007, which states the following:*

- *Interconnection between Company local fixed network with mobility network cellular Smart is for providing good telecommunication services so the Company and Smart can provide interconnection services to their customers;*
- *The Company has the obligation to pay the cost of interconnection service to Smart and vice versa;*

*On November 6, 2007, the Company and Smart signed the first Amendment of Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network No. BAKRIETEL 2000/EST-Amd/SMART/XI/2007 and No. SMART: AMD.283/LO-BOD/ST/RAI/XI/2007 to change the consideration requirement in the Cooperative Agreement of Interconnection Telecommunication Network in relation to the amendment of license for Mobility Network Cellular Smart.*

*The agreement was renewed with the second amendment that was signed on March 6, 2008 No. SMART AMD.097/LO-BOD/ICR/ST/III/2008 and No. BAKRIETEL 290/EST-Amd/SMART/III/2008, which was then renewed with the third amendment signed on September 7, 2009 No. SMART 422/Regulatory-ICR/SMART/Add3-Bakrie/IX /09 and No BAKRIETEL 1817/EST-AMD/ SMART/IX/2009 and fourth amendment that was signed on April 14, 2010 No. BAKRIETEL : 670/EST-AMD/SMART/ IV/2010 dan No. SMART: 135/Regulatory-ICR/SMART/ AmdIV-Bakrie/IV/10.*

**i. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia**

**1. Cooperative Aggrement Of Interconnection Network**

*On April 17, 2007, the Company entered into a Cooperative Agreement of Interconnection Network with PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI) No Bakrie Telecom: 364/EST-PKS/STI/IV/2007 - Nomor STI: 009/PKS/GA-STI/IV/2007 which covers the following:*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
(Lanjutan)

- Interkoneksi langsung antara jaringan STI dan jaringan Perusahaan dan masing-masing dapat saling menyediakan layanan interkoneksi dan dapat mengirim atau menerima SMS;
- Perusahaan wajib membayar biaya interkoneksi kepada STI dan sebaliknya;
- Perusahaan dan STI wajib menjaga kinerja dan kualitas layanan masing-masing sesuai parameter yang telah ditentukan;
- *Perjanjian antara Perusahaan dan STI tersebut berlaku efektif sejak tanggal 17 April 2007 sampai dengan adanya pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian selambat-lambatnya tiga (3) bulan setelah pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak atau dihentikan berdasarkan keputusan pemerintah.*

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan adendum pertama yang ditandatangani pada tanggal 25 Oktober 2007 No. STI 008/PKS/ES-STI/X/2007 dan No. BAKRIETEL 1977/EST-AMd/STI/X/2007 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum kedua yang ditandatangani pada tanggal 3 Maret 2008 No. STI 006/PKS.EA-STI/III/2008 dan No. BAKRIETEL 270/EST-Amd/STI/III/2008 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum ketiga yang ditandatangani pada tanggal 27 Mei 2009 No. STI 005/PKS/EA-STI/V/2009 dan No. BAKRIETEL 1137/EST-Amd/STI/V/2009 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum keempat yang ditandatangani pada tanggal 29 Januari 2010 No. STI 001/PKS/EA-STI/I/2010 dan No. BAKRIETEL 150/EST-AMD/STI/2010 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum kelima yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2010 No. STI 004/PKS/EA-STI/IV/2010 dan No. BAKRIETEL 632/EST-AMD/STI/IV/2010.

2. Perjanjian Jual Beli Bersyarat

Pada tanggal 14 maret 2012 Perusahaan mengumumkan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Sampoerna Strategic, Twinwood Ventures Ltd., dan Polaris Mobile Pte.Ltd., sebagai pemegang saham PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI).

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
(Continued)

- *Interconnection between the Company telecommunication network and telecommunication network of STI is to provide interconnection services and sending short message service or SMS from each Company's customers;*
- *The Company has the obligation to pay the cost of these services to STI and vice versa;*
- *The Company and STI have obligations to maintain the performance and quality of each service to determined parameters;*
- *The agreement between the Company and STI was effective from April 17, 2007 and could be terminated at any time within three (3) months after written notice from either of the parties or terminated based on a government decree.*

*The agreement was renewed with the first amendment that was signed on October 25, 2007 No. STI 008/PKS/ES-STI/X/2007 and No. BAKRIETEL 1977/EST-AMd/ STI/X/2007, which was then renewed with the second amendment that was signed on March 3, 2008 No. STI 006/PKS.EA-STI/III/2008 and No. BAKRIETEL 270/EST-Amd/STI/III/2008, which was then renewed with the third amendment signed on May 27, 2009 No. STI 005/PKS/EA-STI/V/2009 and No. BAKRIETEL 1137/EST-Amd/ STI/V/2009, which was then renewed with the fourth amendment signed on January 29, 2010 No. STI 001/PKS/EA-STI/I/2010 and No. BAKRIETEL 150/EST-AMD/STI/2010, which was then renewed with the fifth amendment signed on April 1, 2010 No. STI 004/PKS/EA-STI/IV/2010 and No. BAKRIETEL 632/EST-AMD/STI/IV/2010.*

2. Conditional Sales Purchase Agreement

*On March 14, 2012 the Company announced the signing of the Conditional Sales Purchase Agreement with Sampoerna Strategic, Twinwood Ventures Ltd., and Polaris mobile Pte. Ltd., as the shareholders of PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI).*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
(Lanjutan)

Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan akan memperoleh 35 persen dari saham STI dengan perjanjian bahwa tiga tahun ke depan dapat menjadi pemegang saham mayoritas. Sebagai imbalannya Sampoerna Strategic dapat menjadi pemegang saham Perusahaan.

**j. PT Natrindo Telepon Seluler**

Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan PT Natrindo Telepon Seluler (NTS) No. NTS 299/JKT-NTS/IV/2008 dan No. BAKRIETEL 429/EST-PKS/NTS/IV/2008, dimana masing-masing pihak menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Interkoneksi langsung antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan telekomunikasi NTS, sehingga setiap pelanggan Perusahaan dan NTS dapat mengadakan atau menerima panggilan interkoneksi serta dapat menerima atau mengirim SMS;
- Perusahaan wajib membayar biaya interkoneksi kepada NTS dan menjaga kualitas pelayanan interkoneksi bagi pelanggannya;
- Perjanjian antara Perusahaan dan NTS tersebut berlaku secara efektif sejak tanggal 1 April 2008 dan berlaku sampai dengan adanya pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian selambat-lambatnya tiga (3) bulan setelah pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak atau dihentikan berdasarkan keputusan pemerintah.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan adendum pertama yang ditandatangani pada tanggal 24 Februari 2009 No. 358/EST-Amd/NTS/II/2008 yang selanjutnya diperbaharui dengan adendum kedua yang ditandatangani pada tanggal 7 Desember 2009 No. NTS 047/JKT-NTS/II/2010 dan No. BAKRIETEL 2382/EST-Amd/NTS/XII/2009.

**k. PT Mora Telematika Indonesia**

Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menjual dan memindahkan fasilitas telekomunikasi dan peralatan yang dipasang antara Singapura - Batam, Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan jaringan Perusahaan.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
(Continued)

*In the agreement, the Company will acquire 35% shares of STI with the agreement that by the next three years the Company will be a majority shareholder. In return, Sampoerna Strategic will be a shareholder of the Company.*

**j. PT Natrindo Telepon Seluler**

*The Company has a Cooperation Agreement of Interconnection Telecommunication Network with PT Natrindo Telepon Seluler (NTS) No. NTS 299/JKT-NTS/IV/2008 and No. BAKRIETEL 429/EST-PKS/NTS/IV/2008, under which each party agrees as follows:*

- *Interconnection between telecommunication network Company and telecommunication network NTS to provide interconnection call service and sending Short Message Service (SMS) and receive call or SMS from each company's customers;*
- *The Company has the obligation to pay interconnection charges to NTS and maintain the quality of interconnection services for customers;*
- *The agreement between the Company and NTS effective from April 1, 2008 was valid and could be terminated at any time within three (3) months after written notice from either of the parties, or terminated based on a government decree.*

*The agreement was renewed with the first amendment that was signed on February 24, 2009 No. 358/EST-Amd/NTS/II/2008, which was then renewed with the second amendment signed on December 7, 2009 No. NTS 047/JKT-NTS/II/2010 and No. BAKRIETEL 2382/EST-Amd/NTS/XII/2009.*

**k. PT Mora Telematika Indonesia**

*On November 28, 2008, the Company engaged PT Mora Telematika Indonesia to sell and transfer telecom facilities and devices installed laying between Singapore-Batam, Indonesia for the purpose of improving the Company's network.*

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
(Lanjutan)

**I. Industrial and Commercial Bank of China Ltd.  
(ICBC) dan Huawei Technologies Co., Ltd.  
(Huawei)**

Pada tanggal 12 Agustus 2010, Perusahaan, Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) dan Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei) mengadakan Fasilitas Kredit Ekspor Luar Negeri Renminbi (RMB) dengan jumlah agregat maksimum sampai dengan RMB2.000.000.000 (dua miliar Yuan Renminbi) dengan maksimum jangka waktu lima (5) tahun, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Setiap fasilitas yang diberikan pada prinsipnya digunakan untuk jangka waktu maksimum dua (2) tahun sejak tanggal pelaksanaan perjanjian pinjaman yang diberlakukan oleh pihak-pihak terkait dan setiap komitmen tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan pada akhir periode dua (2) tahun tersebut; dan
- Jumlah fasilitas pembiayaan yang didapatkan oleh Perusahaan sebanyak sampai dengan delapan puluh lima persen (85%) dari jumlah nilai kontrak pengadaan yang dilaksanakan antara Perusahaan dan Grup Huawei dalam dua (2) tahun tersebut sejak tanggal penandatanganan Memorandum.

Sesuai dengan perjanjian, fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 12 Agustus 2012 dan Perusahaan tidak pernah menggunakan fasilitas tersebut.

**Pihak-pihak Berelasi**

**a. PT Bakrie Swasakti Utama**

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Bakrie Swasakti Utama untuk sewa kantor dan lahan parkir untuk satu (1) tahun, yang dapat diperbaharui kembali setelah tanggal perjanjian berakhir. Jumlah beban sewa setiap tahun disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian yang diungkapkan dalam Catatan 30.

Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan memperpanjang perjanjian sewa dengan PT Bakrie Swasakti Utama dari tanggal 1 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013 yang dapat diperpanjang kembali setelah tanggal perjanjian berakhir. Harga sewa baru untuk luas area 5.769,75m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp360.609.375.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
(Continued)

**I. Industrial and Commercial Bank of China Ltd.  
(ICBC) and Huawei Technologies Co., Ltd.  
(Huawei)**

On August 12, 2010, the Company, Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) and Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei) entered into a certain Overseas Renminbi (RMB) Export Credit Facility with a maximum aggregate amount of up to (two billion Yuan) RMB2,000,000,000 with maximum of five (5) years tenor, which covers the following:

- Any facility granted shall in principle be fully utilized within a period of a maximum of two (2) years from the date of execution of the loan agreement entered into by the Parties and any non-utilized commitment at the end of such two (2) year period shall be irrevocably cancelled; and
- The facility amount must be applied by the Company towards the financing of up to eighty-five percent (85%) of the total value of commercial procurement contracts executed between the Company and Huawei Group within two (2) year period from the signing date of the Memorandum.

Based on the agreement, the facility has ended on August 12, 2012 and the Company has never used the facility.

**Related Parties**

**a. PT Bakrie Swasakti Utama**

The Company entered into a rental agreement with PT Bakrie Swasakti Utama for the lease of certain office and parking spaces with one (1) year term, subject to renewal after the expiration date. The amount of the rental expense for every year presented in the consolidated financial statements is disclosed in Note 30.

On June 14, 2011, the Company extended its rental agreement with PT Bakrie Swasakti Utama from September 1, 2011 until August 31, 2013, subject to be extended after the expiration date. The new rent per month was Rp360,609,375 with 5,769.75m<sup>2</sup> area.

**38. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN**  
*(Lanjutan)*

**b. PT Provinces Indonesia**

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan memperpanjang pengelolaan ruang usaha sektor utara Rasuna Office Park dengan PT Provinces Indonesia dari tanggal 3 Juni 2012 sampai dengan tanggal 2 Juni 2013. Biaya iuran pengelolaan per bulan yang harus dibayar Perusahaan adalah sebesar Rp28.875 per meter dengan luas area 1.665m<sup>2</sup> atau sebesar Rp48.076.875 per bulan (Catatan 30).

Pada tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan memperpanjang pengelolaan ruang usaha sektor selatan Rasuna Office Park dengan PT Provinces Indonesia dari tanggal 29 Februari 2012 sampai dengan 28 Februari 2013. Biaya iuran pengelolaan per bulan yang harus dibayar Perusahaan adalah sebesar Rp28.875 per meter dengan luas area 937m<sup>2</sup> atau sebesar Rp27.055.875 per bulan (Catatan 30).

**39. KONTINJENSI**

Pada tanggal 18 Juni 2008, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) mengeluarkan keputusan No. 26/KPPU-L/2007 agar Perusahaan membayar denda sebesar Rp4.000.000.000 kepada Kas Negara atas pelanggaran Pasal 5 UU No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Perusahaan mengajukan keberatan atas keputusan KPPU pada tanggal 23 Juli 2008 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Kasus ini masih belum dapat diselesaikan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Pengelolaan Modal**

Kebijakan pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Kelompok Usaha secara prudent melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan pada perusahaan anak dalam rangka memenuhi ekspektasi stakeholder. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**  
*(Continued)*

**b. PT Provinces Indonesia**

*On June 1, 2012, the Company extended its management building agreement north sector Rasuna Office Park with PT Provinces Indonesia from June 3, 2012 until June 2, 2013. Service charges per meter of Rp28,875 with 1,665m<sup>2</sup> area or amounting to Rp48,076,875 per month (Note 30).*

*On February 14, 2012, the Company extended its management building agreement southern sector Rasuna Office Park with PT Provinces Indonesia from February 29, 2012 until February 28, 2013. Service charges per meter of Rp28,875 with 937m<sup>2</sup> area or amounted to Rp27,055,875 per month (Note 30).*

**39. CONTINGENCIES**

*On June 18, 2008, the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) issued Decision No. 26/KPPU-L/2007 ordering the Company to settle fines amounted to Rp4,000,000,000 to the State Treasury (Kas Negara) for violating Article 5 of Law No. 5 year 1999 on Anti-Monopoly and Unfair Competition.*

*The Company filed a petition to object against KPPU's decision on July 23, 2008 to the South Jakarta District Court. The case remains pending as of the date of completion of the consolidated financial statements.*

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

**Capital Management**

*The policy of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. The Group prudently diversifies it's capital resources to anticipate long term strategic planning and allocate to profitable business segment with optimum risk of return including investment in subsidiaries for benefit of stakeholders. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.*

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**Manajemen Risiko Keuangan**

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mereview dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

**a. Risiko kredit**

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya dan jaminan. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	<b>30 Juni 2013/ June 30, 2013</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
Kas dan setara kas	107.295.370.005	260.409.875.852	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	47.500.000	2.511.281.629	Short-term investments
Piutang usaha - neto	88.362.179.829	95.067.018.115	Trade receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	51.132.861	85.511.896.014	Restricted cash in banks
<b>Total</b>	<b>195.756.182.694</b>	<b>443.500.071.610</b>	<b>Total</b>

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2013 / June 30, 2013</b>				<b>Total / Total</b>	
	<b>Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired</b>	<b>Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired</b>				
	<b>Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months</b>	<b>3 Bulan - 6 Bulan/ 3 Months - 6 Months</b>	<b>Lebih dari 6 Bulan/ Over 6 Months</b>			
Kas dan setara kas	107.295.370.005	-	-	-	107.295.370.005	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	47.500.000	-	-	-	47.500.000	Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	51.132.861	-	-	-	51.132.861	Restricted cash in bank
Piutang usaha	43.723.272.206	12.675.280.173	13.553.144.550	8.410.482.900	78.362.179.829	Trade receivables
<b>Total</b>	<b>151.117.275.072</b>	<b>12.675.280.173</b>	<b>13.553.144.550</b>	<b>8.410.482.900</b>	<b>185.756.182.695</b>	<b>Total</b>

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

**Financial Risk Management**

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Board of Directors reviews and agrees with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

**a. Credit risk**

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, restricted cash in banks, and security deposits. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of the following instruments:

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivative assets by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. There are no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

The aging analysis of financial assets that were past due as at the end of the reporting period but not impaired was as follows:

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Karena pendapatan utama Perusahaan dalam mata uang Rupiah sedangkan liabilitas utama Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Perusahaan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pada tahun 2012, Perusahaan telah mengadakan terminasi atas seluruh kontrak swap valuta asing yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai atas sebagian besar liabilitas yang rentan terhadap risiko tersebut, setelah mempertimbangkan kembali faktor biaya dan manfaatnya. Manajemen memperkirakan bahwa pergerakan kurs masih berada dalam kisaran normal (Catatan 11).

Saldo aset dan liabilitas Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2013 yang memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 32.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Kelompok Usaha berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar AS dapat melemah/menguat 5% dibandingkan kurs pada tanggal 30 Juni 2013.

Jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang Dolar AS dengan seluruh variabel lain tetap, maka rugi neto dan pendapatan komprehensif lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 akan menjadi lebih rendah sebesar Rp 180 miliar.

**c. Risiko tingkat suku bunga**

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Kelompok Usaha tidak memiliki saldo aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang yang material.

**d. Risiko likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND  
POLICIES (Continued)**

**b. Foreign currency risk**

*Since the Company's revenues are mainly denominated in Rupiah while the Company's liabilities are mainly denominated in US Dollars, the Company is exposed to fluctuations in foreign exchange rates resulting mainly from its debt denominated in US Dollars. In 2012, the Company had terminated all of the cross currency swap contracts used as instruments to hedge most of its liabilities exposed to such risk, after reconsidering cost and benefit. Management estimated that the fluctuation of foreign exchange rate was still in normal range (Note 11).*

*The balances of the Group's assets and liabilities as of June 30, 2013 which had the exposure to foreign currency risk are disclosed in Note 32.*

*Based on management's estimate, until the Group's next reporting, the exchange rate of Rupiah against US Dollar may weaken/ strengthen by 5% compared to the exchange rate as of June 30, 2013.*

*If Rupiah had weakened by 5% against US Dollar with all other variables held constant, net income and other comprehensive income for the six-months periods ended June 30, 2013 would have been lower approximately by IDR 180 billion.*

**c. Interest rate risk**

*The Group's exposures to interest rate risk relate primarily to their borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities, such as Senior Notes and bonds payable. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available.*

*As of June 30, 2013, the Group did not have material balances of assets and liabilities with floating interest rates.*

**d. Liquidity risk**

*Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis.*

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
 KEUANGAN (Lanjutan)**

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Kelompok Usaha mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND  
 POLICIES (Continued)**

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders.

The following table analyse the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

30 Juni 2013 / June 30, 2013						
Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual Cash Flows	Kurang dari 1 Tahun/ Not later than 1 Year	Antara 1 dan 5 Tahun/ Between 1 and 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Hutang usaha dan hutang lain-lain	1.540.649.812.596	1.540.649.812.596	1.540.649.812.596	-	-	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	792.661.895.343	792.661.895.343	792.661.895.343	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek						Current portion of
Pinjaman bank	440.374.978.000	440.374.978.000	-	-	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	439.757.635.934	439.757.635.934	-	-	-	Obligation under financing
Pinjaman jangka panjang						Long-term loans
Pinjaman bank	395.983.296	485.950.000.000	485.950.000.000	-	-	Bank loans
Wesel senior	3.749.302.850.393	380.000.000	-	380.000.000	-	Senior notes
Utang sewa pembiayaan	341.187.436.790	1.178.819.184.259	478.921.366.714	378.053.093.806	321.844.723.739	Obligation under financing
<b>Total</b>	<b>7.304.330.592.352</b>	<b>4.878.593.506.132</b>	<b>3.298.183.074.653</b>	<b>378.433.093.806</b>	<b>321.844.723.739</b>	<b>Total</b>

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis.

**41. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

**41. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS**

	30 Juni / June 30,		
	2013	2012	
<b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>			<b>Activities not affecting cash flows:</b>
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	6.640.199.408	556.693.636.914	Reclassification of construction-in-progress to fixed assets
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	3.365.406.169	Additions in fixed assets under obligation under financing leases
Reklasifikasi uang muka aset tetap ke aset tetap	39.448.166.637	140.000.000	Advance for fixed assets to fixed assets

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU**

**42. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

*The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.*

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

*The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2013:*

- PSAK 38 (Revisi 2011) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

- *PSAK 38 (Revised 2011) - Business Combination of Entities under Common Control*

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013:

*Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2013:*

- PSAK 38 (2004) - Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
- PSAK 51 - Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

- *PSAK 38 (2004) - Accounting for Restructuring of Entities under Common Control*
- *PSAK 51 - Accounting for Quasi-Reorganisation*

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

*The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.*